



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

# **PENGARUH PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERILAKU DAN POLA PIKIR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

## **TESIS**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
pada Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**DICKY SURACHMAN  
NIM: 505820028**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PENYIMPANGAN SEKSUAL  
DALAM PERILAKU DAN POLA PIKIR SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

Disusun oleh :  
**DICKY SURACHMAN**  
**NIM : 505820028**

Telah diujikan pada tanggal 21 Juni 2011  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Cirebon, 21 Juni 2011  
Dewan Penguji

Ketua/Anggota,

Sekretaris/Anggota,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**

**Dr. H. Ahmad Asmuni, MA**

Pembimbing 1/Penguji 2,

Pembimbing 2/Penguji 3,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**

**Dr. Septi Gumiandari, M.Ag**

Penguji 1,

**Dr. A.R. Idham Kholid, M.Ag**

Direktur,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**  
NIP. 19680408 199403 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : **Dicky Surachman**  
NIM : 505820028  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Mei 2011

Yang Membuat Pernyataan,

**DICKY SURACHMAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERILAKU DAN POLA PIKIR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON

Diajukan oleh :

**DICKY SURACHMAN**

**NIM : 505820028**

Telah disetujui pada tanggal

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**  
NIP. 19680408 199403 1 003

**Dr. Septi Gumiandari, M.Ag**  
NIP. 19730906 199803 2 002

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

## NOTA DINAS

Lampiran : 5 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth ;  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
Di  
C i r e b o n

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Dicky Surachman NIM. 505820028 yang berjudul: "Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Dan Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kapetakan" telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.  
Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, Mei 2011  
Pembimbing 1,

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.  
NIP. 19680408 199403 1 003





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dr. Septi Gumiandari, M.Ag.  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

## NOTA DINAS

Lampiran : 5 eksemplar  
Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth ;  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
Di  
C i r e b o n

Assalamu'alaikum wr.wb.  
Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Dicky Surachman NIM. 505820028 yang berjudul: "Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Dan Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kapetakan" telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.  
Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, Mei 2011  
Pembimbing 2,

Dr. Septi Gumiandari, M.Ag.  
NIP. 19730906 199803 2 002






1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## PERSEMBAHAN

*Laksanakan apa yang Anda kerjakan dengan sebaik-baiknya.  
Kemudian bukalah payung Anda agar hujan kritik tidak sampai  
mengalir dan membasahi tengkuk Anda, sehingga kritik tidak  
bisa menyakiti Anda.*

*Ku Persembahkan Tesis ini untuk:*

-  *Kedua Orang Tua tercinta, Terima kasih atas segala dukungannya baik materil, spiritual, dan doanya serta kasih sayang yang tiada henti. Aku bangga mempunyai keluarga seperti kalian.*
-  *Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PPI Angkatan 2009, terimakasih atas kebersamaan yang indah.*
-  *Serta seseorang yang masih dalam rahasia-Nya.*



## ABSTRAK

Dicky Surachman : Pengaruh Penyimpangan Seksual dalam Perilaku dan Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Namun prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa masih kurang karena rendahnya nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa terlihat adanya penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah tersebut seperti adanya pelecehan seksual yang dilakukan beberapa siswa terhadap teman sebayanya di toilet siswi wanita, sering terdengar bahasa yang mengandung makna yang menjurus pada pornografi, sering terlihat para siswa yang dengan bebas menonton tayangan pornografi melalui telepon genggam mereka.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Populasi penelitian sebanyak 241 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 15% dari populasi yaitu 36 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus uji validitas, uji reliabilitas, prosentase, dan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,582 atau 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam pola pikir berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,626 atau 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.





## ABSTRACT

Dicky Surachman : The Influence of Sexual Deviation in Behavior and The Pattern of Thinking toward Student Achievement on Islamic Religious Education at SMPN1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Learning is one of the factors that influence and was instrumental in the formation of personal and individual behavior. However, learning achievement, especially on the subjects of Islamic Religious Education students still achieved less because of the low value of aqidah, religious values, morals and values education. This study aims to determine whether there is influence of sexual deviations in behavior and mindset of the students on their learning achievement in the eyes of PAI at SMPN1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

This research starting point of the idea that the visible presence of sexual deviations that occur at school such as the existence of sexual harassment by some students against their peers in the toilet female students, often sounding language that carries meaning that leads to pornography, often seen students who freely watching pornography through their mobile phone.

This research method using quantitative methods with observational data collection techniques, interviews, and questionnaires. The study population of 241 students. Sampling is done with technique Random Sampling. Samples used in the study is 15% of the population which is 36 students. The collected data were analyzed by using the formula test of validity, reliability test, percentage, and the Product Moment correlation.

The results showed that the The influence of sexual deviation in the behavior of student achievement in subjects PAI at SMPN1 Kapetakan Cirebon regency of 0.551 or 55.1%. This suggests that sexual deviations in behavior significantly influence the low student achievement in subjects PAI. Influence of sexual deviation in the mindset of student achievement in subjects PAI at SMPN1 Kapetakan Kabupaten Cirebon of 0.582 or 58.2%. This suggests that sexual deviation in the mindset significantly affect the low student achievement in subjects PAI. Influence of sexual deviations in behavior and mindset of students simultaneously learn their achievement in subjects PAI at SMPN1 Kapetakan Cirebon regency of 0.626 or 62.6%. This suggests that sexual deviations in behavior and mindset of the students at the same time significantly influence the low student achievement in subjects PAI.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## الملخص

ديك سور حمن : تأثير الشذوذ الجنسي في السلوك والتفكير تعلم الطلبة الدرس الإنجاز في التعليم الديني الإسلامي في سيريبون SMPN1 Kapetakan

التعلم هو واحد من العوامل التي تؤثر وكان له دور أساسي في تشكيل سلوك الشخصية والفردية. ومع ذلك ، التحصيل العلمي ، ولا سيما حول مواضيع طلاب التعليم الديني الاسلامي لا تزال تحقق أقل بسبب انخفاض قيمة العقيدة ، القيم الدينية والأخلاق ، وتعليم القيم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير الانحرافات الجنسية في سلوك وعقلية الطلاب على تحقيق تعلمهم في أعين بي أي في Kapetakan SMPN1Kapetakan ريجنسي سيريبون.

هذا البحث نقطة البداية لفكرة أن وجود مرئي من الانحرافات الجنسية التي تحدث في المدرسة مثل وجود التحرش الجنسي من قبل بعض الطلبة ضد زملائهم في الطلاب المرحاض أنثى ، السير غالبا ما اللغة التي تحمل معنى أن يؤدي إلى المواد الإباحية ، وغالبا ما ينظر إلى الطلاب الذين بحرية مشاهدة المواد الإباحية عن طريق هواتفهم النقالة.

هذا الأسلوب الابحاث التي تستخدم الأساليب الكمية مع الرصد تقنيات جمع البيانات والمقابلات والاستبيانات. مجتمع الدراسة من 241 طالبا. ويتم أخذ عينات عشوائية مع أسلوب أخذ العينات. العينات المستخدمة في الدراسة هي 15 ٪ من السكان الذي هو 36 طالبا. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام اختبار صلاحية الصيغة ، اختبار الموثوقية ، والنسبة المئوية ، وارتباط لحظة المنتج.

وأظهرت النتائج أن تأثير الانحراف الجنسي في سلوك تحصيل الطلاب في المواضيع بي أي في Kapetakan SMPN1 ريجنسي سيريبون SMPN1 Kapetakan من 0,551 أو 55,1 ٪. وهذا يوحي بأن الانحرافات الجنسية في السلوك تؤثر بشكل كبير على تحصيل الطلاب في بي أي انخفاض المواضيع. تأثير الانحراف الجنسي في عقلية تحصيل الطلاب في المواضيع بي أي في Kapetakan SMPN1 ريجنسي سيريبون SMPN1Kapetakan من 0,582 أو 58,2 ٪. وهذا يوحي بأن الانحراف الجنسي في عقلية تؤثر تأثيرا كبيرا على تحصيل الطلاب في بي أي انخفاض المواضيع. تأثير الانحرافات الجنسية في سلوك وعقلية الطلاب على تعلم في نفس الوقت تحقيقها في المواضيع بي أي في Kapetakan SMPN1 ريجنسي سيريبون SMPN1Kapetakan من 0,626 أو 62,6 ٪. وهذا يوحي بأن الانحرافات الجنسية في السلوك والتفكير من الطلاب في نفس الوقت تؤثر بشكل كبير على تحصيل الطلاب في بي أي انخفاض المواضيع.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, terutama nikmat iman, islam dan kesehatan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita sebagai umatnya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengaruh Penyimpangan Seksual dalam Perilaku dan Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kapetakan**. Pembuatan tesis ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku direktur program pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon sekaligus pembimbing 1 yang telah membina, mengarahkan, mendorong, membimbing, menasehati serta memberikan saran-saran perbaikan untuk penyempurnaan tesis kepada penulis dengan ikhlas ditengah-tengah kesibukannya.
2. Ibu Dr. Septi Gumindari, M.Ag, selaku pembimbing 2 yang telah membina, mengarahkan, mendorong, membimbing, menasehati seta memberikan saran-saran perbaikan untuk penyempurnaan tesis kepada penulis dengan ikhlas ditengah-tengah kesibukannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Muhktar, MA, selaku rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dodih, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Kapetakan yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Seluruh Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan materi kuliah selama penulis menuntut ilmu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Seluruh Staff yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penulis menuntut ilmu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat semua, khusus PPI 2009 yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat semua, khusus guru SMP Negeri 1 Kapetakan yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sejak saat pengumpulan data hingga selesainya tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Cirebon, Mei 2011

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>المخلص</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kajian-kajian Terdahulu .....	7
F. Sistematika Penelitian .....	8





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## **BAB II PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

A. Konsep- konsep Perilaku .....	10
A.1. Pemikiran Tentang Perilaku .....	12
A.2. Jenis- jenis Perilaku Manusia .....	17
A.3. Latar Belakang Terbentuknya Perilaku .....	18
A.4. Dinamika Perilaku Pribadi.....	19
B. Perilaku Penyimpangan Seksual .....	20
B.1. Pengertian Perilaku Penyimpangan Seksual .....	20
B.2. Faktor Perilaku Penyimpangan Seksual .....	23
B.3. Bahaya dan Akibat Perilaku Penyimpangan Seksual .....	30
B.4. Jenis-Jenis Penyimpangan Seksual .....	35
B.5. Penyimpangan Seksual pada Perilaku .....	46
B.6. Penyimpangan Seksual pada Pola pikir .....	68
C. Prestasi Belajar. ....	77
C.1. Pengertian Belajar .....	77
C.2. Pengertian Prestasi Belajar .....	79
C.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	80

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	88
B. Populasi dan Sampel.....	88
C. Variabel Penelitian .....	89
D. Teknik Pengumpulan Data .....	90



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Instrument Penelitian.....	91
F. Teknik Analisis Data .....	95

#### **BAB IV PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERILAKU DAN POLA PIKIR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	98
B. Kondisi Umum Sekolah .....	98
C. Deskripsi Data .....	105
1. Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon .....	105
2. Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon .....	112
3. Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon .....	119
D. Analisis Data .....	126
1. Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	126
2. Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	130



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon... 134
- E. Pembahasan ..... 136

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 139
- B. Rekomendasi Ilmiah ..... 140

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sampel Penelitian .....	89
Tabel 2 Penafsiran Nilai Prosentase .....	96
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2010/2011 .....	99
Tabel 4 Jumlah guru di di SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon ini pada tahun 2010/2011 .....	100
Tabel 5 Tenaga Tata Usaha .....	101
Tabel 6 Sarana dan Prasarana .....	102
Tabel 7 Data Sarana Sumber Belajar .....	103
Tabel 8 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Menonton Aksi Seksual Seperti Menonton Film Porno .....	105
Tabel 9 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Mastubasi .....	106
Tabel 10 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Mengkoleksi Film Porno .....	106
Tabel 11 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mengucapkan Perkataan Kotor Dalam Pergaulan Sehari-hari .....	107
Tabel 12 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Membaca Cerita-cerita Seks .....	107
Tabel 13 Frekuensi Siswa Melakukan Masturbasi .....	108
Tabel 14 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mengolok-olok Teman Menggunakan Kata-kata Seronok .....	109
Tabel 15 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mengucapkan Perkataan Kotor Di Lingkungan Sekolah .....	109
Tabel 16 Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Menyentuh Bagian Sensitif Lawan Jenis .....	110



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel 17	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mendengar Cerita-cerita Seks .....	110
Tabel 18	Rekapitulasi Prosentase Tentang Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	111
Tabel 19	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Melakukan Pengamatan Terhadap Perbuatan Yang Tidak Senonoh .....	112
Tabel 20	Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Mengingat Materi Pelajaran Setelah Menonton Film Porno.....	113
Tabel 21	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Mengamati Perbuatan Yang Tidak Senonoh.....	113
Tabel 22	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Melakukan Fantasi Seksual.....	114
Tabel 23	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Berasosiasi Dengan Perbuatan Yang Tidak Senonoh.....	114
Tabel 24	Siswa Mengingat Film Porno .....	115
Tabel 25	Siswa Menaruh Minat Pada Pornografi .....	116
Tabel 26	Siswa Melakukan Fantasi Seksual Setelah Menonton Film Porno .....	116
Tabel 27	Perubahan Pola Pikir Siswa Setelah Menonton Film Porno .....	117
Tabel 28	Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mengasosiasikan Film Porno Dengan Aktifitas Masturbasi .....	117
Tabel 29	Rekapitulasi Prosentase Tentang Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon .....	118
Tabel 30	Orang Tua Membantu Meningkatkan Minat Belajar Siswa .....	119
Tabel 31	Siswa Menaruh Minat Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI Di Sekolah .....	120
Tabel 32	Guru Membantu Membangkitkan Minat Belajar Siswa .....	120
Tabel 33	Orangtua Mendidik Siswa Dengan Disiplin/Otoriter .....	121
Tabel 34	Siswa Berusaha Untuk Berprestasi Dalam Belajar .....	121
Tabel 35	Siswa Memperhatikan Guru Saat KBM.....	122





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel 36	Siswa Mengerjakan Tugas Atau Tugas PAI .....	122
Tabel 37	Dorongan Semangat Orangtua .....	123
Tabel 38	Kemandirian Siswa Dalam Belajar .....	123
Tabel 39	Siswa Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran Dengan Baik..	124
Tabel 40	Rekapitulasi Prosentase Tentang Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	125
Tabel 41	Perhitungan Skor Hasil Angket Untuk Variabel $X_1$ Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	127
Tabel 42	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	128
Tabel 43	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	128
Tabel 44	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	129
Tabel 45	Perhitungan Skor Hasil Angket Untuk Variabel $X_2$ di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	131
Tabel 46	Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	132
Tabel 47	Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	132
Tabel 48	Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa .....	133
Tabel 49	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar .....	134
Tabel 50	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar .....	135
Tabel 51	Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar .....	136



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Irwanto (1997:105) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Ada beberapa indikator yang dapat menunjukkan terjadinya kegagalan di dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor, pertama faktor internal yakni, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan kedua faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan/di luar diri siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam analisis Sarwono (1994:63), secara keseluruhan semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) merupakan perilaku menyimpang. Hawari (1997:56), melihat perilaku menyimpang sebagai gambaran dari kepribadian seseorang yang antisosial atau terjadi gangguan tingkah laku yang ditandai dengan tiga atau lebih kriteria gejala, seperti; sering mabuk, melakukan seks di luar nikah, seringkali mencuri, merusak barang orang lain, sering melakukan tawuran, dan sebagainya. Menurut Kartono (2005:15), perilaku menyimpang dapat dipahami sebagai perilaku yang abnormal, karena tingkah laku yang diperankan itu tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

Entah sejak kapan praktik penyimpangan seksualitas di kalangan remaja berlangsung. John W. Santrock (2003:404) menjelaskan bahwa alasan remaja untuk melakukan hubungan seks adalah karena didorong oleh kekasih, keingintahuan, dan keinginan seksual yang tidak berhubungan dengan mencintai dan menyayangi. Secara manusiawi patut kita sadari, meski manusia secara kodrati dikaruniai nafsu syahwat, namun ini amat tergantung bagaimana kemampuan mengendalikannya.

Pembelajaran di sekolah yang menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak berupa pembinaan nilai-nilai aqidah yang diharapkan memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak didiknya agar anak didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan pendidikan akhlak adalah bagian yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak , baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Tetapi hal tersebut tidak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negatif. Ada tiga tanggung jawab guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam, yakni nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam.

Menurut Muhibbin Syah (2000:59) problema belajar Pendidikan Agama Islam atau pendidikan umum tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, seperti faktor psikologis dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri, seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga dan sekolah.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar atau prestasi belajar terutama Bidang Studi Pendidikan Agama Islam atau akhlak lebih banyak dipengaruhi faktor dari luar (eksternal) yang bersifat sosial atau non sosial, walaupun faktor dari dalam (internal) juga mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon, prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa masih kurang karena rendahnya nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Hal ini disebabkan karena penulis melihat adanya penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah tersebut seperti adanya pelecehan seksual yang dilakukan beberapa siswa terhadap teman sebayanya di toilet siswi wanita, sering terdengar bahasa yang mengandung makna yang menjurus pada pornografi, sering terlihat para siswa yang dengan bebas menonton tayangan pornografi melalui telepon genggam mereka.

Walaupun di sekolah mereka telah mendapatkan pelajaran agama Islam yang diberikan pada tiap jenjang pendidikan, tetapi tidak menjamin siswa SMP





terhindar dari penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir mereka. Hal ini terlihat ketika penulis mengamati terdapat banyak siswa yang mengolok-olok teman sebayanya dengan menggunakan kata-kata seronok. Bahkan penulis pernah memergoki ada siswa yang melakukan *french kiss* di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, penulis mendapatkan satu kasus penyimpangan seksual dalam perilaku yang dapat dikatakan merupakan hal yang mengagetkan untuk ukuran jenjang pendidikan tingkat pertama. Penyimpangan seksual dalam perilaku yang terjadi adalah adanya praktek *lesbianisme*.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian pada masalah apakah ada pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

## B. Perumusan Masalah

Penulis dapat merumuskan masalah dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon?



3. Seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan dari Segi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir



siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Psikologi Pendidikan Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta secara umum bagi institusi/lembaga pendidikan yang terus menerus melakukan upaya-upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

## E. Kajian-kajian Terdahulu

Berkaitan dengan penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir terhadap prestasi belajar, sebetulnya sudah banyak tulisan yang ditulis oleh para peneliti terdahulu tetapi sifatnya masih sederhana dan belum menyentuh pada aspek-aspek dasar khususnya dalam aspek prestasi belajar.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Abdullah Nashih Ulwan (1996), dalam sebuah bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Dalam Islam*, menjelaskan sebagian dari penyimpangan seksual tanpa ada penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti lain, Arizal Widjanark (1994), dalam sebuah buku yang berjudul *Sex Education dalam Pandangan Islam*, menjelaskan tentang konsep-konsep pendidikan seks dan perilaku seksual ditinjau dari aspek Al-Qur'an dan Hadits



tanpa menjelaskan lebih lanjut tentang penyimpangan seksual dalam hal perilaku dan pola pikir.

Dari beberapa penelitian diatas, apabila dikaji secara ilmiah dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang konsep-konsep penyimpangan seksual. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mencoba melihat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka. Mungkin itulah bedanya antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang ditulis oleh peneliti terdahulu.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Di dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama. Pendahuluan. Meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian-kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab kedua. Menguraikan kerangka teoritik yang meliputi kajian tentang penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa serta prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Bab ketiga. Metodologi penelitian yang memuat, lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengolahan data, pengujian instrument dan analisis data.



Bab keempat. Hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon Cirebon, prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon Cirebon, pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon Cirebon.

Bab kelima. Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan rekomendasi ilmiah.





## BAB II

### PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

#### A. Konsep- konsep Perilaku

Menurut Sumardi Suryabrata (1988:242) perilaku adalah gejala karakteristik daripada sifat emosi individu, termasuk juga mudah tidak kena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepataanya bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati. Gejala ini tergantung kepada faktor konstitusional, dan karenanya terutama berasal dari keturunan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. E. Koswara (1991:11) berpendapat bahwa perilaku adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar. Jadi, Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang paling dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan. perilaku merupakan gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu,



misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, didalam tubuh manusia.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar. Jadi, Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang paling dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan. Samsunuwiyata Mar'at (2006: 110) berpendapat bahwa perilaku dikatakan sebagai fungsi dari manusia, seperti persepsi, motivasi dan berpikir yang seperti itu menunjukkan hubungan-hubungan, bahwa sampai batas-batas tertentu perilakunya dapat diramalkan.

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon:

1. *Respondent response* atau *reflexive response*, ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon



(*Respondent behaviour*) mencakup juga emosi respon dan emotional *behaviour*.

2. *Operant respons* atau *instrumental response* adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan atau berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan.

### A.1. Pemikiran Tentang Perilaku

Howard S. Friedman (2006:255) berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi lima pendekatan utama tentang perilaku yaitu:

#### 1. Pendekatan Neurobiologik

Pendekatan neurobiologik, pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan syaraf) karena perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem syaraf.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## 2. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik, pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku yang nampak dan perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan pengukuhan melalui pengkondisian stimulus. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau kondisioning terhadap manusia tersebut. Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk dari perilakunya ditentukan oleh situasi dan perlakuan yang dialami oleh manusia tersebut. Pendapat ini merupakan hasil dari eksperimen yang dilakukan oleh sejumlah penelitian tentang perilaku binatang yang sebelumnya dikondisikan. Aliran perilaku ini memberikan kontribusi penting dengan ditemukannya asas-asas perubahan perilaku yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan, psikoterapi terutama dalam metode modifikasi perilaku. Asas-asas dalam teori perilaku terangkum dalam hukum penguatan atau *law of enforcement*, yakni:

- *Classical Conditioning*

Suatu rangsang akan menimbulkan pola reaksi tertentu apabila rangsang tersebut sering diberikan bersamaan dengan rangsang lain yang secara alamiah menimbulkan pola reaksi tersebut. Misalnya bel yang selalu dibunyikan mendahului pemberian makan seekor anjing lama kelamaan akan menimbulkan air liur pada anjing itu sekalipun tidak diberikan makanan. Hal ini terjadi karena adanya asosiasi antara kedua rangsang tersebut.



- *Law of Effect*

Perilaku yang menimbulkan akibat-akibat yang memuaskan akan cenderung diulang, sebaliknya bila akibat-akibat yang menyakitkan akan cenderung dihentikan.

- *Operant Conditioning*

Suatu pola perilaku akan menjadi mantap apabila dengan perilaku tersebut berhasil diperoleh hal-hal yang diinginkan oleh pelaku (penguat positif), atau mengakibatkan hilangnya hal-hal yang diinginkan (penguat negatif). Di lain pihak suatu pola perilaku tertentu akan menghilang apabila perilaku tersebut mengakibatkan hal-hal yang tak menyenangkan (hukuman), atau mengakibatkan hilangnya hal-hal yang menyenangkan si pelaku (penghapusan).

- *Modelling*

Munculnya perubahan perilaku terjadi karena proses dan penyaladanan terhadap perilaku orang lain yang disenangi (model).

Keempat asas perubahan perilaku tersebut berkaitan dengan proses belajar yaitu berubahnya perilaku tertentu menjadi perilaku baru.

### 3. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif, menurut pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku baru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### 4. Pandangan Psikoanalisis

Pandangan psikoanalisis, menurut pandangan ini perilaku individu didorong oleh insting bawaan dan sebagian besar perilaku itu tidak disadari. Sumardi Suryabrata (1988:142) dalam Psikologi Kepribadian, mengatakan bahwa pendiri psikoanalisis adalah Sigmund Freud (1856-1839), seorang neurolog berasal dari Austria, keturunan Yahudi. Teori yang dikembangkan pengalaman menangani pasien, Freud menemukan ragam dimensi dan prinsip-prinsip mengenai manusia yang kemudian menyusun teori psikologi yang sangat mendasar, majemuk, dan luas implikasinya dilingkungan ilmu sosial, humaniora, filsafat, dan agama.

Menurut Freud kepribadian manusia terdiri dari 3 sistem yaitu id (dorongan biologis), Ego (kesadaran terhadap realitas kehidupan), dan Superego (kesadaran normatif) yang berinteraksi satu sama lain. Id merupakan potensi yang dibawa sejak lahir yang berorientasi pada kenikmatan (*pleasure principle*), menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, dan menuntut kenikmatan untuk segera dipenuhi. Ego berusaha memenuhi keinginan dari id berdasarkan kenyataan yang ada (*reality principle*). Sedangkan superego menuntut adanya kesempurnaan dalam diri dan tuntutan yang bersifat idealitas.

Dalam diri manusia ada 3 tingkatan kesadaran yaitu alam sadar, alam tidak sadar, dan alam prasadar. Alam kesadaran manusia digambarkan Freud sebagai sebuah gunung es dimana puncaknya yang kecil muncul kepermukaan dianggap sebagai alam sadar manusia sedangkan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tidak muncul ke permukaan merupakan alam ketidaksadaran yang luas dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dan diantara alam sadar dan alam ketidaksadaran terdapat alam prasadar. Dengan metode asosiasi bebas, hipnotis, analisis mimpi, salah ucap, dan tes proyeksi hal-hal yang terdapat dalam alam prasadar dapat muncul ke alam sadar.

#### 5. Pandangan humanistik

Pandangan humanistik, perilaku individu bertujuan yang ditentukan oleh aspek internal individu. Individu mampu mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan. Berbeda dengan psikoanalisis yang memandang buruk manusia dan behavior yang memandang manusia netral, psikologi humanistik berasumsi bahwa pada dasarnya manusia memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dari pada buruknya. Aliran ini memfokuskan telaah kualitas-kualitas insani. Yakni kemampuan khusus manusia yang ada pada manusia, seperti kemampuan abstraksi, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan diri, dan rasa estetika. Kualitas ini khas dan tidak dimiliki oleh makhluk lain. Aliran ini juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupannya sendiri. Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia makhluk yang sadar dan mandiri, pelaku yang aktif yang dapat menentukan hampir segalanya. Salah satu kelompok aliran ini adalah logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Logoterapi mengatakan bahwa manusia terdiri dari 2 komponen dasar yaitu dimensi raga (somatis), dan dimensi kejiwaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(psikis) atau dimensi neotic atau sering disebut dengan dimensi keruhanian (spiritual). Menurut Frankl bahwa arti keruhanian ini tidak mengacu pada agama tetapi dimensi ini dianggap inti kemanusiaan dan merupakan sumber dari makna hidup, serta potensi dari berbagai kemampuan dan sifat luhur manusia yang luar biasa yang selama ini terabaikan oleh telaah psikologi sebelumnya. Logoterapi mengajarkan bahwa manusia harus dipandang sebagai satu kesatuan dari raga-jiwa-ruhani.

Manusia memiliki hasrat untuk mencari makna hidup, bila seseorang berhasil menemukan makna hidupnya maka hidupnya akan bahagia demikian sebaliknya bila tidak menemukannya maka hidupnya akan hampa. Dan menurut Frankl kehilangan makna hidup ini banyak dialami oleh orang-orang yang hidup dalam dunia modern saat ini. Menurut pandangan ini perilaku merupakan siklus dari:

- dorongan timbul.
- aktivitas dilakukan.
- tujuan dihayati.
- kebutuhan terpenuhi/rasa puas.

## A.2. Jenis- jenis Perilaku Manusia

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:



- Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumbisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

### A.3. Latar Belakang Terbentuknya Perilaku

Ernest R. Hilard (1953:419) berpendapat bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- *Evaluation* (menimbang – nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya).
- Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*).

#### A.4. Dinamika Perilaku Pribadi

Dinamika perilaku pribadi terjadi apabila terdapat faktor-faktor penunjang sebagai berikut:

- Pengamatan adalah proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat indera penglihatan, pendengaran, pengecap dan pembau.
- Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di otak atau pengertian individu tentang situasi atau pengalaman. Ciri umum dari persepsi adalah terkait dengan dimensi ruang dan waktu, terstruktur, menyeluruh dan penuh arti. Persepsi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh perhatian selektif, cir-ciri rangsangan, nilai dan kebutuhan individu, dan pengalaman.
- Berfikir adalah aktivitas yang bersifat ideasional untuk menemukan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Berpikir bertujuan untuk membentuk pengertian, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan. Proses Berfikir kreatif terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi. Jenis berpikir ada 2 yaitu berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi.







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dengan menggunakan konsep dasar psikologis, khususnya dalam konteks pandangan behaviourisme, kita dapat menyatakan bahwa praktik pendidikan itu pada hakekatnya merupakan usaha conditioning (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat respon) tertentu. Prestasi belajar dalam pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan), dan keterampilan (pengalaman) merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku tersebut.

Sejalan dengan paradigma Fungsional, paradigma Sosialisasi melihat peranan pendidikan dalam pembangunan adalah dengan cara mengembangkan kompetensi individu. Kompetensi yang lebih tinggi tersebut diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Secara umum, meningkatkan kemampuan warga masyarakat dan semakin banyaknya warga masyarakat yang memiliki kemampuan akan meningkatkan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

## B. Perilaku Penyimpangan Seksual

### B.1. Pengertian Perilaku Penyimpangan Seksual

Suprpti Slamet dan Sumarmo Markam (2003:24) berpendapat bahwa seseorang dinilai normal dapat dilihat dari daya integrasi, ada tidaknya simtom gangguan, kriteria psikoanalisis dan determinan sosio-kultural. Namun demikian, tingkah laku abnormal kadang kala begitu mencolok itu dan berbeda dengan tingkah laku biasa pada umumnya, sehingga kita tidak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

akan ragu-ragu lagi untuk menyebutnya sebagai abnormal. Sedangkan Jalaludin (2009:213) berpendapat bahwa masalah normal dan abnormal tentang tingkah laku, dalam nafsiologi ditentukan oleh nilai dan norma yang sifatnya universal. Orang yang disebut normal adalah orang yang seoptimal mungkin melaksanakan iman dan amal saleh di segala tempat. Kebalikan dari ketentuan itu adalah abnormal, yaitu sifat-sifat zalim, fasik, syirik, kufur, nifak, dan sejenis itu.

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. (Abdullah, 2008). Ketidakwajaran seksual mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.

Penyimpangan perilaku seksual adalah tingkah laku seksual, khususnya yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau hukum atau juga asusila yang dilakukan remaja. Istilah penyimpangan seksual (*sexual deviation*) sering disebut juga dengan abnormalitas seksual (*sexual abnormality*), ketidak wajaran seksual (*sexual perversion*), dan kejahatan seksual (*sexual harassment*). Penyimpangan seksual (deviasi seksual) bisa didefinisikan sebagai dorongan dan kepuasan seksual yang ditunjukan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kepada obyek seksual secara tidak wajar. Penyimpangan seksual kadang disertai dengan ketidakwajaran seksual, yaitu perilaku atau fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. (Junaedi, 2010).

Sutardjo A Wiramihardja (2007:37) berpendapat bahwa istilah perilaku menyimpang digunakan untuk menggambarkan tampilan kepribadian dalam (*inner personality*) atau perilaku luar (*outer behavior*) atau keduanya. Sedangkan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Obyek seksualnya juga dapat berupa orang lain, diri sendiri maupun obyek dalam khayalan. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Akan tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah dan sebagainya (Sarwono, 2002:63).

Kartono (2005:16), menjelaskan dua aspek yang mendasari perilaku menyimpang, yaitu :



- a. Aspek lahiriah yang bisa diamati dengan jelas, seperti kata-kata makian, tidak senonoh, cabul atau kata-kata kotor lainnya.
- b. Aspek simbolik yang tersembunyi, seperti; sikap dalam hidup, emosi, sentimen, itikad tidak baik, motif kejahatan tertentu, dan sebagainya.

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks. Hal ini diungkapkan oleh Sigmund Freud (1958:313): *“If then you make the function of reproduction the kernel of sexuality you run the risk of excluding from it a whole host of things like masturbation, or even kissing, which are not directed toward reproduction, but which are nevertheless undoubtedly sexual”*.

## B.2. Faktor Perilaku Penyimpangan Seksual

Abdullah Nashih Ulwan (1996:98) berpendapat bahwa seseorang menjadi abnormal adalah sebagai berikut :

- a. Faktor hereditas atau keturunan
- b. Faktor sebelum lahir
- c. Faktor ketika lahir
- d. Faktor sesudah bayi lahir



Sedangkan menurut Supratiknya (1995:67) Hubungan seksual yang normal itu mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek yang merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi partnernya.
- b. Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.

Ketidakwajaran seksual itu mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan daengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Penyimpangan seksual ini jelas merupakan substitusi dari relasii kelamin heteroseksual yang biasanya bersifat kompulsif, dan tegar menetap. Karena itu disfungsi seksual dan penyimpangan seksual itu merupakan satu aspek dari gangguan kepribadian dan penyakit neurotis yang umum. Pada seseorang mungkin terdapat penyimpangan seksual yang majemuk, sekalipun salah satu dari deviasi tersebut dominan. Misalnya gejala fetishisme dan ekshibisionisme biasa bebarengan dengan tingkah laku homoseksual; ataupun homoseksualitas dan biseksualitas bisa bergandengan dengan heteroseksualitas yang memuaskan. Menurut Rafy Sapury (2009:68) mencoloknya penyimpangan seksual ini sangat bergantung pada :

- a. Struktur kepribadian seseorang dan perkembangan pribadinya.
- b. Menetapnya kebiasaan yang menyimpang.





- c. Sikap pribadi individu yang bersangkutan terhadap gejala penyimpangannya.
- d. Adanya sekaligus perilaku-perilaku seksual yang menyimpang lainnya, yang yang paralel tumbuhnya.

Secara klinis, tingkah laku seksual yang menyimpang (sakit, patologis, mengalami disfungsi, abnormal) itu pada umumnya berasosiasi dengan melemahnya dan/atau rusaknya kemampuan untuk menghayati relasi-relasi seksual yang bisa saling memuaskan (dengan partnernya) dari lawan jenis kelamin; dan biasanya ada efek-efek kuat berisikan unsur rasa-rasa bersalah-berdosa, dendam kesumat, dan kebencian. Sebab-sebab penyimpangan seksual dengan menganut teori komprehensi, dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Sebab genetis atau faktor-faktor konstitusional yang hereditas atau predisposisional.
- b. Pengalaman-pengalaman anak pada usia kanak-kanak yang sangat muda (tahun-tahun awal perkembangannya).
- c. Proses belajar secara umum selama masa kanak-kanak.

Sarlito Wirawan Sarwono (2002:64) berpendapat bahwa perilaku penyimpangan seksual remaja terjadi apabila terdapat faktor-faktor penunjang sebagai berikut:

- a. Meningkatnya libido seksualitas
  - Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini



membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b. Penundaan usia perkawinan

- Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).
- Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti ciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.

c. Tabu-larangan

- Ditinjau dari pandangan psikoanalisis, tabunya pembicaraan mengenai seks tentunya disebabkan karena seks dianggap sebagai bersumber pada dorongan-dorongan naluri di dalam “id”.
- Dorongan-dorongan naluri seksual ini bertentangan dengan dorongan “moral” yang ada dalam “super ego”, sehingga harus



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka.

- Karena remaja (dan juga banyak orang dewasa) pada umumnya tidak mau mengakui aktivitas seksualnya dan sulit diajak berdiskusi tentang seks, terutama sebelum ia bersenggama untuk yang pertama kalinya.
  - Tabu-tabu ini jadinya mempersulit komunikasi. Sulitnya komunikasi, khususnya dengan orang tua, pada akhirnya akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan.
- d. Kurangnya informasi tentang seks
- Pada umumnya mereka ini memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks dan selama hubungan pacaran berlangsung pengetahuan itu bukan saja tidak bertambah, akan tetapi malah bertambah dengan informasi-informasi yang salah. Hal yang terakhir ini disebabkan orang tua tabu membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan orang tua-anak sudah terlanjur jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya teman.
- e. Pergaulan yang makin bebas
- Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, kiranya dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kota-kota besar. Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Tri Rusmi Widayatun (1999:60) menjelaskan bahwa pada umumnya ada tiga penyimpangan seksual yang disebabkan karena :

1. Dorongan
  - a. Prostitusi/ pelacuran
  - b. *Promiscuity*
  - c. Perzinahan (*Adultery*)
  - d. Seduksi dan Perkosaan
2. Partner
  - a. Homoseksual
  - b. Lesbiania
  - c. Zoofilia
  - d. Pornografi
  - e. *Incest*
3. Cara
  - a. Onani atau masturbasi
  - b. Sadisme
  - c. Ekshibionisme seksual
  - d. Skoptofilia
  - e. Sadomakisme



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena ia didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipenuhi serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Di sinilah suatu masalah acap kali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya. Namun dibalik itu semua, faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual. Dikatakan bahwa *gonads* (kelenjar seks) yang tetap bekerja (seks primer) bukan saja berpengaruh pada penyempurnaan tubuh (khususnya yang berhubungan dengan ciri-ciri seks sekunder), melainkan juga berpengaruh jauh pada kehidupan psikis, moral, dan sosial. Pada kehidupan psikis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis kelamin. Ketertarikan antar lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola kencan yang lebih serius serta memilih pasangan kencan dan romans yang akan ditetapkan sebagai teman hidup. Sedangkan pada kehidupan moral, seiringan dengan bekerjanya *gonads*, tak jarang timbul konflik dalam diri remaja. Masalah yang timbul yaitu akibat adanya dorongan seks dan pertimbangan moral sering kali bertentangan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bila dorongan seks terlalu besar sehingga menimbulkan konflik yang kuat, maka dorongan seks tersebut cenderung untuk dimenangkan dengan berbagai dalih sebagai pembenaran diri. Pengaruh perkembangan organ seksual pada kehidupan sosial ialah remaja dapat memperoleh teman baru, mengadakan jalinan cinta dengan lawan jenisnya. Jalinan cinta ini tidak lagi menampilkan pemujaan secara berlebihan terhadap lawan jenis dan "cinta monyet" pun tidak tampak lagi. Mereka benar-benar terpaut hatinya pada seorang lawan jenis, sehingga terikat oleh tali cinta.

Perlu pula dijelaskan bahwa pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks (*gonads*) remaja, sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh. Selain itu, energi seksual atau libido/nafsu pun telah mengalami perintisan yang cukup panjang. Dorongan seksual yang diiringi oleh nafsu atau libido telah ada sejak terbentuknya Id. Namun dorongan seksual ini mengalami kematangan pada usia remaja. Karena itulah, dengan adanya pertumbuhan ini maka dibutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual tertentu.

### **B.3. Bahaya dan Akibat Perilaku Penyimpangan Seksual**

Akibat dari meningkatnya aktivitas seksual pada remaja yang tidak diimbangi dengan alat kontrasepsi diantaranya adalah kehamilan remaja atau pranikah sehingga banyak remaja yang melakukan tindakan aborsi (pengguguran kandungan) dengan cara meminum ramuan atau jamu, memijat peranakannya atau mencoba mengeluarkan janin dengan cara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bantuan dukun atau meminum obat-obatan yang diberikan dokter atau bidan. Cara tersebut bisa mengakibatkan perdarahan, infeksi sehingga kematian si calon ibu. Sedangkan pada janin mengalami kecacatan mental maupun fisik dalam masa pertumbuhannya (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, 2001).

Salah satu akibat yang ditimbulkan dari aktivitas seksual yang tidak sehat adalah penyakit menular seksual (PMS). Penyakit ini disebut juga venereal, berasal dari kata venus, yaitu Dewi Cinta dari Romawi kuno. Penularan penyakit ini biasanya terjadi karena seringnya seseorang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Bisa juga karena melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang sebelumnya telah terjangkit salah satu penyakit ini. Penyakit seksual ini sangat berbahaya. Pengobatan untuk setiap jenis penyakit berbeda-beda, beberapa diantaranya tidak dapat disembuhkan (Dianawati. 2006:62).

Sebagai konsekuensi logis dari perilaku seks menyimpang adalah munculnya berbagai penyakit kelamin (*Veneral Diseases*, VD), atau penyakit akibat hubungan seksual (*Sexually Transmitted Diseases*, STD). Berbagai penyakit kelamin yang kini dikenal di dunia kedokteran adalah: sifilis, gonore, herpes simplex, limfogranuloma akuminata venerium, granuloma inguinale, trikomonas, kondiloma akuminata, dan AIDS.

#### a. Gonorea

Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual. Sebutan lain penyakit ini adalah kencing nanah. Penyakit ini menyerang organ seks dan organ



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kemih. Selain itu, akan menyerang selaput lendir mulut, mata, anus, dan beberapa organ tubuh lainnya. Bakteri yang membawa penyakit ini dinamakan *Gonococcus*.

b. Sifilis

Sifilis dikenal juga dengan sebutan “Raja Singa”. Penyakit ini sangat berbahaya. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan barang-barang dari seseorang yang tertular (seperti baju, handuk, dan jarum suntik). Penyebab timbulnya penyakit ini adalah adanya kuman *Treponema pallidum*.

c. Herpes

Herpes termasuk jenis penyakit tua karena sudah ada sejak lama, ditularkan oleh bangsa Yunani, Romawi, dan Louis XV. Herpes termasuk jenis penyakit biasa, disebabkan oleh virus herpes simpleks.

d. Klamidia

Klamidia berasal dari kata *chlamydia*, sejenis organisme mikroskopik yang dapat menyebabkan infeksi pada leher rahim, rahim, saluran indung telur, dan saluran kencing. Gejala yang banyak dijumpai pada penderita penyakit ini adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna kuning, disertai rasa panas seperti terbakar ketika kencing.

e. Candida

Penyakit ini biasa juga disebut sebagai infeksi ragi. Sebenarnya, dalam vagina terdapat berjuta-juta ragi. Meskipun tidak akan menimbulkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

masalah, karena ragi berkembang terlalu pesat, dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan infeksi.

f. Chancroid

Chancroid adalah sejenis bakteri yang menyerang kulit kelamin dan menyebabkan luka kecil bernanah. Jika luka ini pecah, bakteri akan menjalar ke daerah pubik dan kelamin.

g. Granuloma Inguinale

Penyakit ini sama dengan chancroid, yaitu disebabkan oleh bakteri. Bagian yang terserang biasanya permukaan kulit penis, bibir vagina, klitoris, dan anus, akan berubah membentuk jaringan berisi cairan yang mengeluarkan bau tidak sedap.

h. Lymphogranuloma venereum

Penyakit ini biasa disingkat LGV, disebabkan oleh virus dan dapat mempengaruhi seluruh organ tubuh. Penyakit ini sangat berbahaya karena antibiotik tidak dapat menanggulangnya.

i. AIDS

AIDS adalah sebuah singkatan dari "*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*". Artinya, suatu gejala menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang.

j. HIV

HIV adalah singkatan dari "*Human Immuno Deficiency Virus*", yaitu sejenis virus yang menyebabkan AIDS.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

k. ARC

ARC merupakan singkatan dari “*AIDS Related Complex*”, menyebabkan timbulnya pembekakan pada kalenjar di sekitar pangkal paha dan daerah lainnya.

l. Scabies

Penyakit ini disebabkan oleh sejenis serangga yang disebut “mite”. Serangga tersebut dapat masuk melalui daerah kelamin dan dapat berkembangbiak secara cepat.

m. PID

Merupakan singkatan dari “*Pelvis Inflammatory Disease*”, yaitu suatu penyakit infeksi sistem saluran reproduksi perempuan, seperti gonorea atau clamydia.

n. Trichomonas Infection

Penyakit ini merupakan suatu penyakit yang menyerang vagina perempuan dan menyebabkan terjadinya infeksi dengan mengeluarkan cairan busa disertai dengan rasa gatal dan panas pada vagina tersebut.

o. Venereal Warts

Penyakit ini disebabkan oleh virus yang menyerang alat kelamin seseorang. Pada laki-laki, virus ini menyerang bagian kepala penis. Pada perempuan, virus ini biasanya menyerang bibir vagina dan daerah sekitar anus (*perineum*).





#### B.4. Jenis-jenis Penyimpangan Seksual

Kartono Kartini (1989:257) mengungkap beberapa penyimpangan seksual, sebagai berikut :

##### 1. Homoseksual

Homoseksual merupakan kelainan seksual berupa disorientasi pasangan seksualnya. Disebut gay bila penderitanya laki-laki dan lesbi untuk penderita perempuan. Hal yang memprihatinkan disini adalah kaitan yang erat antara homoseksual dengan peningkatan risiko AIDS. Pernyataan ini dipertegas dalam jurnal kedokteran Amerika (JAMA tahun 2000), kaum homoseksual yang "mencari" pasangannya melalui internet, terpapar risiko penyakit menular seksual (termasuk AIDS) lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak.

##### 2. Sadomasokisme

Sadisme seksual termasuk kelainan seksual. Dalam hal ini kepuasan seksual diperoleh bila mereka melakukan hubungan seksual dengan terlebih dahulu menyakiti atau menyiksa pasangannya. Sedangkan masokisme seksual merupakan kebalikan dari sadisme seksual. Seseorang dengan sengaja membiarkan dirinya disakiti atau disiksa untuk memperoleh kepuasan seksual.

##### 3. Ekshibisionisme

Penderita ekshibisionisme akan memperoleh kepuasan seksualnya dengan memperlihatkan alat kelamin mereka kepada orang lain yang sesuai dengan kehendaknya. Bila korban terkejut, jijik dan menjerit



ketakutan, ia akan semakin terangsang. Kondisi begini sering diderita pria, dengan memperlihatkan penisnya yang dilanjutkan dengan masturbasi hingga ejakulasi.

#### 4. Voyeurisme

Istilah voyeurisme (disebut juga scotophilia) berasal dari bahasa Prancis yakni voyeur yang artinya mengintip. Penderita kelainan ini akan memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain yang sedang telanjang, mandi atau bahkan berhubungan seksual. Setelah melakukan kegiatan mengintipnya, penderita tidak melakukan tindakan lebih lanjut terhadap korban yang diintip. Dia hanya mengintip atau melihat, tidak lebih. Ejakuasinya dilakukan dengan cara bermasturbasi setelah atau selama mengintip atau melihat korbannya. Dengan kata lain, kegiatan mengintip atau melihat tadi merupakan rangsangan seksual bagi penderita untuk memperoleh kepuasan seksual. Yang jelas, para penderita perilaku seksual menyimpang sering membutuhkan bimbingan atau konseling kejiwaan, disamping dukungan orang-orang terdekatnya agar dapat membantu mengatasi keadaan mereka.

#### 5. Fetishisme

Fetishi berarti sesuatu yang dipuja. Jadi pada penderita fetishisme, aktivitas seksualnya disalurkan melalui bermasturbasi dengan BH (*Breast Holder*), celana dalam, kaos kaki, atau benda lain yang dapat meningkatkan hasrat atau dorongan seksual. Sehingga, orang tersebut



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mengalami ejakulasi dan mendapatkan kepuasan. Namun, ada juga penderita yang meminta pasangannya untuk mengenakan benda-benda favoritnya, kemudian melakukan hubungan seksual yang sebenarnya dengan pasangannya tersebut.

#### 6. Pedophilia

Adalah orang dewasa yang suka melakukan hubungan seks/kontak fisik yang merangsang dengan anak di bawah umur.

#### 7. Incest

Adalah hubungan seks dengan sesama anggota keluarga sendiri non suami istri seperti antara ayah dan anak perempuan dan ibu dengan anak cowok

#### 8. Necrophilia/Necrofil

Adalah orang yang suka melakukan hubungan seks dengan orang yang sudah menjadi mayat/orang mati.

#### 9. Zoophilia

Zoofilia adalah orang yang senang dan terangsang melihat hewan melakukan hubungan seks dengan hewan.

#### 10. Sodomi

Sodomi adalah pria yang suka berhubungan seks melalui dubur pasangan seks baik pasangan sesama jenis (homo) maupun dengan pasangan perempuan.

#### 11. Frotteurisme/Frotteuris

Yaitu suatu bentuk kelainan sexual di mana seseorang laki-laki

mendapatkan kepuasan seks dengan jalan menggesek-gesek/menggosok-gosok alat kelaminnya ke tubuh perempuan di tempat publik/umum seperti di kereta, pesawat, bis, dll.

## 12. Gerontopilia

Adalah suatu perilaku penyimpangan seksual dimana sang pelaku jatuh cinta dan mencari kepuasan seksual kepada orang yang sudah berusia lanjut (nenek-nenek atau kakek-kakek). Gerontopilia termasuk dalam salah satu diagnosis gangguan seksual, dari sekian banyak gangguan seksual seperti voyurisme, exhibisionisme, sadisme, masochisme, pedopilia, brestilia, homoseksual, fetisisme, frotteurisme, dan lain sebagainya. Keluhan awalnya adalah merasa impoten bila menghadapi istri/suami sebagai pasangan hidupnya, karena merasa tidak tertarik lagi. Semakin ia didesak oleh pasangannya maka ia semakin tidak berkutik, bahkan menjadi cemas. Gairah seksualnya kepada pasangan yang sebenarnya justru bisa bangkit lagi jika ia telah bertemu dengan idamannya (kakek/nenek).

Manusia senantiasa mengembangkan daya khayalnya untuk menciptakan variasi aktivitas demi mendapatkan kenikmatan seksual. Lia (2008) mengungkapkan bahwa dari sinilah timbul istilah kelainan seksual, meskipun ini bersifat subyektif, karena apa yang disebut kelainan bagi seseorang, bisa jadi merupakan kegiatan normal bagi yang lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 1. Ablutophilia

Ini adalah perasaan terangsang kalau memikirkan mandi dengan air hangat. Orang ini pasti mandinya lama.

### 2. Acrotomophilia

Tergila-gila dengan amputasi. Bukannya orang ini senang diamputasi, tetapi ia bergairah kalau melihat tubuh manusia yang bagian tertentu-misalnya kaki-sudah diamputasi.

### 3. Amaurophilia

Punya kegemaran berhubungan seks dengan orang buta atau orang yang ditutup matanya.

### 4. Anaclitism

Hubungan seks dimana salah satu pelakunya berpura-pura menjadi bayi dan diperlakukan seperti bayi juga.misalnya belajar pipis, mengenakan popok atau bermain boneka.

### 5. Autagonistophilia

Orang ini juga senang pamer diri, tapi agak berbeda dengan exhibitionist yang terang-terangan, dia lebih suka menciptakan suasana yang memudahkan orang lain untuk melihatnya telanjang. Misalnya membiarkan tirai jendelanya terbuka dan ia akan berjalan-jalan di rumah sambil telanjang.

### 6. Autoerotic Asphyxiation

Bahasa sederhananya mencekik dalam kegiatan seksual-biasanya onani-agar rasanya lebih nikmat.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### 7. Autopederasty

Suatu obsesi yang biasanya timbul pada masa puber, untuk memasukkan penis ke dalam lubang pantat sendiri.

#### 8. Backswinging

Ini adalah anal seks yang dilakukan dengan posisi si obyek yang digarap tidur tengkurap.

#### 9. Bastinado

Bentuk penyiksaan dengan cara memukuli telapak kaki berulang-ulang untuk memperoleh kepuasan seksual.

#### 10. Belonephilia

Bisa berbahaya. Ini perasaan bergairah kalau melihat benda-benda kecil dan tajam seperti jarum. orang ini juga merasa terangsang kalau ditindik. Buat yang punya banyak *piercing*.

#### 11. Bestiality

Ini kegiatan berhubungan seks dengan binatang. Kegiatan ini konon sudah dilakukan sejak jaman romawi kuno. Mungkin karena pada waktu itu populasi manusia masih sedikit.

#### 12. BDSM

Singkatan dari *Bondage and Discipline, Sadism and Masochism*. Istilah ini berhubungan dengan permainan seks yang melibatkan ditimbulkannya rasa sakit untuk memperoleh kenikmatan.



13. Bukkake

Kegiatan yang berasal dari Jepang. Intinya seorang wanita dikubur di tanah sampai sebatas kepalanya saja lalu beberapa orang mengelilinginya melakukan masturbasi bersama-sama dan menembakkan 'bisa'nya itu ke kepala si cewek.

14. C&B Torture

Cara-cara penyiksaan terhadap penis dan dua teman bulatnya, yaitu digigit, dicubit, ditampar, ditarik sampai melar, disundut dan sebagainya.

15. Candling

Aktivitas pemuas kebutuhan seksual dengan cara melelehkan lilin cair yang masih panas ke bagian-bagian tubuh tertentu.

16. Catagelophilia

Mungkin orang yang menderita ini adalah orang yang humoris. Pasalnya, dia akan merasa terangsang kalau merasa dipermalukan.

17. Crhemastitophilia

Penderita kelainan ini pasti merasa di surga kalau tinggal di Jakarta. Ini adalah perasaan terangsang yang dirasakan orang kalau dirampok.

18. Clot

Kegemaran mengintip wanita melakukan hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi, misalnya wanita memasang pembalut ke vaginanya atau mencopotnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

19. Coprophilia

Merasakan kenikmatan seksual dengan bermain-main dengan kotoran-tinja maksudnya.

20. Coprophagia

Hampir sama dengan yang di atas. Sama-sama menyukai kotoran, tapi yang ini merasa puas kalau memakannya.

21. Cutting

Sesuai namanya, ini kegiatan menyayat kulit untuk mendapatkan kepuasan seksual.

22. Dacryphilia

Carilah pasangan yang cengeng, ini kepuasan seksual yang dirasakan penderitanya kalau melihat pasangannya berlinang air mata.

23. Daisy Chaining

Sekumpulan laki-laki berkumpul membentuk semacam lingkaran dan saling memasturbasi satu sama lainnya.

24. Dogging

Disebut juga *park and ride*. Ini kegiatan bercinta dalam mobil di tempat parkir yang terpencil dengan ditonton orang yang mengelilingi mobil itu.

25. Douching

Berasal dari bahasa Perancis *douche*. ini berarti menyembrotkan air ke dalam vagina untuk memperoleh kenikmatan seksual.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

26. Electrophilia

Sesuai namanya, dia terangsang kalau mendapatkan kejutan listrik.

27. Exhibitionism

Perasaan puas yang timbul kalau memamerkan organ seksualnya atau melakukan aktivitas seksual di muka umum, seperti yang sering ditunjukkan pasangan baru.

28. Fisting

Memasukkan seluruh bagian tangan ke lubang pasangannya, umumnya vagina, tapi bisa gunakan imajinasi untuk lubang yang lain.

29. Flashing

Penggemarnya suka memamerkan alatnya (bisa cowok, bisa wanita) di depan umum, mirip exhibitionist, tapi barangnya itu hanya dikeluarkan sekilas.

30. Frottage

Ini sering dilakukan oleh para lelaki yang sering naik kereta api dalam kota ataupun bus yang penuh sesak. Orang ini mendapatkan kepuasan dengan menggesek-gesekkan anunya ke obyek terdekat, bukan bangku, tapi ke wanita-wanita.

31. Urtling

Kegiatan menghidupkan tokoh di majalah anda. Pada gambar cewek yang ada di majalah atau foto dilubangi pas di selangkangannya atau di bagian lain sesuai selera, lalu si pelaku akan memasukkan anunya ke lubang guntingan itu dan bermasturbasi dengannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

32. Gynotikolobomassophilia

Orang ini mempunyai kegemaran seksual memasukkan anunya ke dalam telinga pasangannya, cukup tidak cukup.

33. Humming

Ini variasi *oral sex*, dimana si wanita mengoral sambil menyenandungkan lagu favoritnya. Yang dicari adalah sensasi vibrasi pada nada-nada rendah yang ngebass.

34. Hybristhopilia

Kepuasan yang diperoleh setelah melampiaskan amarah, misalnya dengan memaki-maki atau bersumpah serapah.

35. Keraunophilia

Hati-hati kalau sedang berteduh di halte bus sewaktu hujan deras kalau ada yang mengidap kelainan ini, artinya kepuasan setelah setelah mendengar suara gemuruh kilat.

36. Klismaphilia

Kenikmatan seksual yang diperoleh dengan cara memasukkan cairan pencuci perut melalui anus.

37. Knismolagnia

Perasaan terangsang kalau digelitiki sampai kegelian.

38. Maiesiophilia

Penderitanya merasa bergairah kalau melihat wanita hamil.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### 39. Narratophilia

Kalau punya pasangan seperti ini anda perlu mengoleksi stensilan yang banyak. Dia merasa terangsang kalau diceritakan kisah-kisah jorok oleh pasangannya.

### 40. Necrophilia

Ini dia, aktivitas menyetubuhi mayat. Konon ini sudah dilakukan oleh orang-orang mesir kuno. Dalam beberapa kasus, mereka tidak memperbolehkan pembalsem mendekati mayat seseorang yang baru meninggal selama beberapa hari.

### 41. Ophidicism

Kalau ini agak repot, mesti pergi dulu ke *pet shop*. Ini kegiatan seks dengan memanfaatkan jasa reptil. Misalnya ular tak berbisa atau juga bisa belut.

### 42. Prison Humping

Ini bisa diterjemahkan menjadi bercinta ala tahanan di penjara. Ini kegiatan anal seks tanpa menggunakan minyak pelumas, mungkin bisa pakai ludah sedikit.

### 43. Ripping

Terangsang kalau merobek celana atau stocking perempuan.

### 44. Snowballing

Kalau si wanita masih mengulum sperma pasangannya (setelah oral) lalu mereka berciuman dan dia memindahkan cairan itu ke mulut pasangannya itu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 45. Stigmatophilia

Sedikit beda dengan clot. Kalau yang ini merasa terangsang kalau melihat darah yang keluar akibat menstruasi.

#### 46. Tea Bagging

Artinya teh celup. Mencelupkan *scrotum* atau "kantong teh" anda ke mulut pasangan anda berulang-ulang.

#### 47. Transvestic Fetishism

Laki-laki yang senang mengenakan pakaian perempuan. Bukan untuk mode, tapi untuk kepuasan seksual.

#### 48. Utassassinophilia

Seseorang merasakan kepuasan seksual kalau dia melakukannya sambil dia berkhayal bahwa dia sedang berada dalam situasi berbahaya yang bisa membuatnya tewas.

#### 49. Voyeurism

Perasaan terangsang yang didapat dari mengintip cewek telanjang atau pasangan yang sedang berhubungan seks.

#### 50. Water Sports

Mandi, minum ataupun bermain air seni pasangannya untuk mendapatkan kepuasan seksual.

### B.5. Penyimpangan Seksual pada Perilaku

Kalau perilaku individu mencakup segala pernyataan hidup, betapa banyak kata yang harus dipergunakan untuk mendeskripsikannya. Untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

keperluan studi tentang perilaku kiranya perlu ada sistematika pengelompokan berdasarkan kerangka berfikir tertentu (taksonomi). Dalam konteks pendidikan, Bloom mengungkapkan tiga kawasan (*domain*) perilaku individu beserta sub kawasan dari masing-masing kawasan, yakni :

a. Kawasan Kognitif; yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar.

#### 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar. Dengan pengetahuan individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, ide prosedur, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, atau kesimpulan. Dilihat dari objek yang diketahui (isi) pengetahuan dapat digolongkan sebagai berikut :

a) Mengetahui sesuatu secara khusus; terdiri dari :

- ❖ Mengetahui terminologi yaitu berhubungan dengan mengenal atau mengingat kembali istilah atau konsep tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik berbentuk verbal maupun non verbal.
- ❖ Mengetahui fakta tertentu yaitu mengenal atau mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu, kebudayaan masyarakat tertentu, dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b) Mengetahui tentang cara untuk memproses atau melakukan sesuatu.
  - ❖ Mengetahui kebiasaan atau cara mengetengahkan ide atau pengalaman.
  - ❖ Mengetahui urutan dan kecenderungan yaitu proses, arah dan gerakan suatu gejala atau fenomena pada waktu yang berkaitan.
  - ❖ Mengetahui penggolongan atau pengkategorisasian. Mengetahui kelas, kelompok, perangkat atau susunan yang digunakan di dalam bidang tertentu, atau memproses sesuatu.
  - ❖ Mengetahui kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi fakta, prinsip, pendapat atau perlakuan.
  - ❖ Mengetahui metodologi, yaitu perangkat cara yang digunakan untuk mencari, menemukan atau menyelesaikan masalah.
  - ❖ Mengetahui hal-hal yang universal dan abstrak dalam bidang tertentu, yaitu ide, bagan dan pola yang digunakan untuk mengorganisasi suatu fenomena atau pikiran.
  - ❖ Mengetahui prinsip dan generalisasi.
  - ❖ Mengetahui teori dan struktur.



## 2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman atau dapat juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada. Temuan-temuan ini diakomodasikan dan kemudian berasimilasi dengan struktur kognitif yang ada, sehingga membentuk struktur kognitif baru. Tingkatan dalam pemahaman ini meliputi :

- a) *translasi* yaitu mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Misalkan simbol dalam bentuk kata-kata diubah menjadi gambar, bagan atau grafik;
- b) *interpretasi* yaitu menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik dalam bentuk simbol verbal maupun non verbal. Seseorang dapat dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep atau prinsip tertentu jika dia telah mampu membedakan, memperbandingkan atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain. Contoh seseorang dapat dikatakan telah mengerti konsep tentang “motivasi kerja” dan dia telah dapat membedakannya dengan konsep tentang ”motivasi belajar”; dan
- c) *Ekstrapolasi*; yaitu melihat kecenderungan, arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Misalnya, kepada siswa



dihadapkan rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11 dengan kemampuan ekstrapolasinya tentu dia akan mengatakan bilangan ke-6 adalah 13 dan ke-7 adalah 19. Untuk bisa seperti itu, terlebih dahulu dicari prinsip apa yang bekerja diantara kelima bilangan itu. Jika ditemukan bahwa kelima bilangan tersebut adalah urutan bilangan prima, maka kelanjutannya dapat dinyatakan berdasarkan prinsip tersebut.

### 3) Penerapan (*application*)

Menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama. Contoh, dulu ketika pertama kali diperkenalkan kereta api kepada petani di Amerika, mereka berusaha untuk memberi nama yang cocok bagi alat angkutan tersebut. Satu-satunya alat transportasi yang sudah dikenal pada waktu itu adalah kuda. Bagi mereka, ingat kuda ingat transportasi. Dengan pemahaman demikian, maka mereka memberi nama pada kereta api tersebut dengan *iron horse* (kuda besi). Hal ini menunjukkan bagaimana mereka menerapkan konsep terhadap sebuah temuan baru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### 4) Penguraian (*analysis*)

Menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

Secara rinci Bloom mengemukakan tiga jenis kemampuan analisis, yaitu :

##### a) Menganalisis unsur :

- ❖ Kemampuan melihat asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan secara eksplisit pada suatu pernyataan.
- ❖ Kemampuan untuk membedakan fakta dengan hipotesa.
- ❖ Kemampuan untuk membedakan pernyataan faktual dengan pernyataan normatif.
- ❖ Kemampuan untuk mengidentifikasi motif-motif dan membedakan mekanisme perilaku antara individu dan kelompok.
- ❖ Kemampuan untuk memisahkan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang mendukungnya.

##### b) Menganalisis hubungan

- ❖ Kemampuan untuk melihat secara komprehensif interrelasi antar ide dengan ide.
- ❖ Kemampuan untuk mengenal unsur-unsur khusus yang membenarkan suatu pernyataan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- ❖ Kemampuan untuk mengenal fakta atau asumsi yang esensial yang mendasari suatu pendapat atau tesis atau argumen-argumen yang mendukungnya.
  - ❖ Kemampuan untuk memastikan konsistensinya hipotesis dengan informasi atau asumsi yang ada.
  - ❖ Kemampuan untuk menganalisis hubungan di antara pernyataan dan argumen guna membedakan mana pernyataan yang relevan mana yang tidak.
  - ❖ Kemampuan untuk mendeteksi hal-hal yang tidak logis di dalam suatu argumen.
  - ❖ Kemampuan untuk mengenal hubungan kausal dan unsur-unsur yang penting dan yang tidak penting di dalam perhitungan historis.
- c) Menganalisis prinsip-prinsip organisasi
- ❖ Kemampuan untuk menguraikan antara bahan dan alat.
  - ❖ Kemampuan untuk mengenal bentuk dan pola karya seni dalam rangka memahami maknanya.
  - ❖ Kemampuan untuk mengetahui maksud dari pengarang suatu karya tulis, sudut pandang atau ciri berfikirnya dan perasaan yang dapat diperoleh dalam karyanya.
  - ❖ Kemampuan untuk melihat teknik yang digunakan dalam menyusun suatu materi yang bersifat persuasif seperti advertensi dan propaganda.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5) Memadukan (*synthesis*)

Menggabungkan, meramu, atau merangkai berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau menjadi suatu hal yang baru. Kemampuan berfikir induktif dan konvergen merupakan ciri kemampuan ini. Contoh: memilih nada dan irama dan kemudian menggabungkannya sehingga menjadi gubahan musik yang baru, memberi nama yang sesuai bagi suatu temuan baru, menciptakan logo organisasi.

6) Penilaian (*evaluation*)

Mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat – tak bermanfaat berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif. Terdapat dua kriteria pembenaran yang digunakan, yaitu :

- a) Pembenaran berdasarkan kriteria internal; yang dilakukan dengan memperhatikan konsistensi atau kecermatan susunan secara logis unsur-unsur yang ada di dalam objek yang diamati.
- b) Pembenaran berdasarkan kriteria eksternal; yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang bersumber di luar objek yang diamati., misalnya kesesuaiannya dengan aspirasi umum atau kecocokannya dengan kebutuhan pemakai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Kawasan Afektif; yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.

1) Penerimaan (*receiving/attending*)

Kawasan penerimaan diperinci ke dalam tiga tahap, yaitu :

- a) Kesiapan untuk menerima (*awareness*), yaitu adanya kesiapan untuk berinteraksi dengan stimulus (fenomena atau objek yang akan dipelajari), yang ditandai dengan kehadiran dan usaha untuk memberi perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
- b) Kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), yaitu usaha untuk mengalokasikan perhatian pada stimulus yang bersangkutan.
- c) Mengkhususkan perhatian (*controlled or selected attention*).  
Mungkin perhatian itu hanya tertuju pada warna, suara atau kata-kata tertentu saja.

2) Sambutan (*responding*)

Mengadakan aksi terhadap stimulus, yang meliputi proses sebagai berikut :

- a) Kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*). Contoh : mengajukan pertanyaan, menempelkan gambar dari tokoh yang disenangi pada tembok kamar yang bersangkutan, atau mentaati peraturan lalu lintas.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b) Kemauan menanggapi (*willingness to respond*), yaitu usaha untuk melihat hal-hal khusus di dalam bagian yang diperhatikan. Misalnya pada desain atau warna saja.
    - c) Kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*), yaitu adanya aksi atau kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memuaskan keinginan mengetahui. Contoh kegiatan yang tampak dari kepuasan menanggapi ini adalah bertanya, membuat coretan atau gambar, memotret dari objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan sebagainya.
- 3) Penghargaan (*valuing*)

Pada tahap ini sudah mulai timbul proses internalisasi untuk memiliki dan menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi. Penilaian terbagi atas empat tahap sebagai berikut :

- a) Menerima nilai (*acceptance of value*), yaitu kelanjutan dari usaha memuaskan diri untuk menanggapi secara lebih intensif.
  - b) Menyeleksi nilai yang lebih disenangi (*preference for a value*) yang dinyatakan dalam usaha untuk mencari contoh yang dapat memuaskan perilaku menikmati, misalnya lukisan yang memiliki yang memuaskan.
  - c) Komitmen yaitu kesetujuan terhadap suatu nilai dengan alasan-alasan tertentu yang muncul dari rangkaian pengalaman. Komitmen ini dinyatakan dengan rasa senang, kagum,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

terpesona. Kagum atas keberanian seseorang, menunjukkan komitmen terhadap nilai keberanian yang dihargainya.

#### 4) Pengorganisasian (*organization*)

Pada tahap ini yang bersangkutan tidak hanya menginternalisasi satu nilai tertentu seperti pada tahap komitmen, tetapi mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi satu sistem nilai. Proses ini terjadi dalam dua tahapan, yakni :

- a) Konseptualisasi nilai, yaitu keinginan untuk menilai hasil karya orang lain, atau menemukan asumsi-asumsi yang mendasari suatu moral atau kebiasaan.
- b) Pengorganisasian sistem nilai, yaitu menyusun perangkat nilai dalam suatu sistem berdasarkan tingkat preferensinya. Dalam sistem nilai ini yang bersangkutan menempatkan nilai yang paling disukai pada tingkat yang amat penting, menyusul kemudian nilai yang dirasakan agak penting, dan seterusnya menurut urutan kepentingan. atau kesenangan dari diri yang bersangkutan.

#### 5) Karakterisasi (*characterization*).

Karakterisasi yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai Kalau pada tahap pengorganisasian di atas sistem nilai sudah dapat disusun, maka susunan itu belum konsisten di dalam diri yang bersangkutan. Artinya mudah berubah-ubah sesuai situasi yang dihadapi. Pada tahap



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

karakterisasi, sistem itu selalu konsisten. Proses ini terdiri atas dua tahap, yaitu :

- a) Generalisasi, yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari suatu sudut pandang tertentu.
- b) Karakterisasi, yaitu mengembangkan pandangan hidup tertentu yang memberi corak tersendiri pada kepribadian diri yang bersangkutan.
- c. Kawasan Psikomotor; yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari : (a) kesiapan (*set*); (b) peniruan (*imitation*); (c) membiasakan (*habitual*); (d) menyesuaikan (*adaptation*) dan (e) menciptakan (*origination*)
  - 1) Kesiapan yaitu berhubungan dengan kesediaan untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi, menjawab pertanyaan.
  - 2) Meniru adalah kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu. Seperti anak yang baru belajar bahasa meniru kata-kata orang tanpa mengerti artinya.

- 3) Membiasakan yaitu seseorang dapat melakukan suatu keterampilan tanpa harus melihat contoh, sekalipun ia belum dapat mengubah polanya.
- 4) Adaptasi yaitu seseorang sudah mampu melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau situasi tempat keterampilan itu dilaksanakan.
- 5) Menciptakan (*origination*) di mana seseorang sudah mampu menciptakan sendiri suatu karya.

Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmun (2003:52) merinci sub kawasan ini dengan tahapan yang berbeda, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (*reflex movements*). Basis semua perilaku bergerak atau respons terhadap stimulus tanpa sadar, misalnya : melompat, menunduk, berjalan, dan sebagainya.
- 2) Gerakan dasar biasa (*basic fundamental movements*) yaitu gerakan yang muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik, yang terpola dan dapat ditebak.
- 3) Gerakan persepsi (*perceptual abilities*) yaitu gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual.
- 4) Gerakan fisik (*physical abilities*) yaitu gerakan yang menunjukkan daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kelenturan (*flexibility*) dan kegesitan.





- 5) Gerakan terampil (*skilled movements*) yaitu dapat mengontrol berbagai tingkatan gerak secara terampil, tangkas, dan cekatan dalam melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks).
- 6) Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) yaitu mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan, baik dalam bentuk gerak estetik : gerakan-gerakan terampil yang efisien dan indah maupun gerak kreatif : gerakan-gerakan pada tingkat tertinggi untuk mengkomunikasikan peran.

Penyimpangan seksual pada perilaku termasuk pada ranah psikomotorik. Berikut ini merupakan gejala kehendak/psikomotorik/motif (konatif). Keadaan dalam pribadi manusia yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan bentuknya, motif digolongkan sebagai berikut :

- a. Motif bawaan : motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Misal : makan, tidur, dll.
- b. Motif yang dipelajari : motif yang ditimbulkan karena dipelajari. Misal: berteman, bersahabat.

Berdasarkan sumber rangsangan, motif dibedakan sebagai berikut :

- a. Motif ekstrinsik : motif yang terjadi karena pengaruh rangsangan dari luar.
- b. Motif instrinsik : motif yang terjadi karena pengaruh rangsangan dari dalam diri sendiri.

Berdasarkan isi, motif dibedakan sebagai berikut :





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- a. Motif jasmaniah. Misal : refleks, insting, nafsu, dan hasrat.
- b. Motif rohaniah yaitu kemauan.

Dalam banyak kasus, modus operandi perilaku menyimpang yang terdeteksi dalam realitas tampil dalam berbagai dimensi, motif dan wajah. Selain itu, tingkah laku ini juga dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan terhadap siapa saja dalam kehidupan. Praktik perilaku menyimpang dalam wujud internal individu biasanya digerakkan oleh misalnya; persoalan kesehatan, konsep diri, merasa keterasingan, terkontaminasi dengan beragam keinginan atau hayalan individu yang ingin diwujudkan, pengalaman hidup atau beragam tekanan dalam kehidupan dapat berpengaruh pada perilaku seseorang, dan lain-lain. Sedangkan, lakon perilaku menyimpang dari aspek eksternal bermunculan akibat; ketidakakuratan informasi dari berinteraksi sosial, pengaruh media massa, atau keadaan dan situasi sosial ekonomi ikut memberi andil kepada orang sehingga melenceng dari aturan berperilaku yang sebenarnya, dan sebagainya. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa perilaku menyimpang identik dengan perbuatan, tindakan atau aktivitas anti sosial, melanggar etika, norma atau nilai-nilai yang dianut masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial; baik nilai atau norma yang berorientasi pada ajaran agama maupun aturan berperilaku yang dibuat negara. Akar perilaku menyimpang berkaitan erat dengan kebermaknaan proses penyaluran hasrat oleh individu dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Tingkah laku menyimpang dalam operasionalnya dapat terjadi dalam berbagai motif, seperti perampokan, pelecehan seksual, perkataan kotor, teror, perzinahan dan sebagainya. Dalam bahasa berbeda, perilaku menyimpang didorong dan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal manusia, sehingga perilaku ini bisa tampak dalam wujud lahiriah yang jelas.

Hubungan seks bagi manusia normal merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan. terutama bagi mereka yang sudah berusia antara 15 sampai 45 tahun. Kebutuhan seks memuncak ketika manusia berada pada usia remaja yaitu antara 15-21 tahun. Menurut Syafir (2010) Tak jarang para remaja melakukan penyimpangan seksual dalam bentuk perilaku yang dapat meningkatkan gairah seksualnya seperti menonton film porno, membaca cerita-cerita seks dan lain sebagainya.

Azimah Soebagiji (2008:27) berpendapat bahwa pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. Sulistyowati Irianto (2006:299) berpendapat bahwa pornografi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *pornç* dan *graphos*. *Pornç* berarti pelacur, secara khusus menunjuk kepada pelacur kelas rendah. *Graphos* berarti tulisan, sketsa, atau gambar. Dengan demikian arti dari pornografi adalah tulisan, sketsa, atau gambar tentang perempuan sebagai pelacur kelas murah. Sedangkan Menurut Beni H. Hoed (2001:190) pornografi adalah penyajian tindakan cabul, yang intinya adalah tindakan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

hubungan sosial, yang sengaja ditujukan untuk menimblukan nafsu birahi atau nafsu seksual.

Apabila kita membahas soal permasalahan pornografi tentunya tidak akan ada habisnya, karena pornografi itu sendiri berbeda-beda batas dan pemahamannya bagi setiap orang. Tapi sudah bukan rahasia umum lagi bahwa pornografi itu sendiri sudah mulai akrab dengan kehidupan kita, bukan hanya di kalangan orang dewasa saja melainkan juga sudah mulai menjadi perbincangan di kalangan pelajar bahkan anak-anak.

Burhan Bungin (2003:81) berpendapat bahwa di beberapa media massa baik elektronik maupun cetak, masalah pelecehan seksual menjadi sisi lain dari daya tarik atau perekat media tersebut. Dengan kesan dieksploitasi, pelecehan seksual menjadi rubrik-rubrik atau berita menarik dari media tersebut. Media-media inilah yang secara efektif membawa masuk tingkah laku pelecehan seksual ini ke rumah-rumah. Roger E. Hernandez (2007:42) berpendapat bahwa remaja tidak akan mengalami kesulitan mencari situs yang menawarkan perbincangan blak-blakan tentang hubungan remaja dan masalah seks. Mungkin satu-satunya yang mampu mengendalikan dampak media tersebut adalah nilai yang ada di dalam diri remaja itu sendiri. Moral atau kemampuan untuk melakukan penilaian mana yang baik dan mana yang buruk harus ditanamkan sedini mungkin. Manakala remaja kemudian berhadapan dengan situasi sosial yang sangat kompleks maka ia masih mampu untuk menunjukkan jatinya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mengonsumsi pornografi sejak remaja potensial mendorong tumbuhnya perilaku seks di luar pernikahan yang tidak bertanggungjawab. Umumnya pornografi memang menonjolkan wanita sebagai objek seks. Dalam hal ini, pornografi dapat memperkuat cara pandang bahwa wanita pada dasarnya hanya makhluk yang berfungsi sebagai pemuas nafsu seks pria saja. Bila remaja terus menerus mengonsumsi pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi umumnya tidak mengajarkan corak hubungan seks yang bertanggungjawab, sehingga potensial mendorong perilaku seks yang menghasilkan kehamilan remaja, kehamilan di luar nikah atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks, seperti PMS/AIDS. Pornografi cenderung mengalami efek kecanduan, dalam arti sekali menyukai pornografi, seseorang akan merasakan kebutuhan untuk terus mencari dan memperoleh materi pornografi. Bahkan lebih dari itu, si pecandu pornografi akan mengalami proses peningkatan (eskalasi) kebutuhan. Contohnya, bila mula-mula seorang pria sudah merasa puas menyaksikan gambar wanita berpakaian renang, perlahan-lahan ia mencari gambar wanita tanpa pakaian. Bila mula-mula ia sudah puas dengan adegan hubungan seks antara satu pria dengan satu wanita, perlahan-lahan ia mencari adegan hubungan seks antara satu pria dengan beberapa wanita.

Dalam seminar mengenai dampak pornografi terhadap kerusakan otak di Jakarta, seorang ahli bedah syaraf dari Rumah Sakit San Antonio,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Amerika Serikat, Donald L. Hilton Jr, MD mengatakan bahwa adiksi mengakibatkan otak bagian tengah depan yang disebut *Ventral Tegmental Area* (VTA) secara fisik mengecil dan menyebabkan penyusutan jaringan otak yang memproduksi *dopamine*—bahan kimia pemicu rasa senang itu menyebabkan kekacauan kerja *neurotransmitter* yakni zat kimia otak yang berfungsi sebagai pengirim pesan yang akan berdampak pada kemampuan memori seseorang. (Shelly Julisca, 2009). Bayangkan saja bila anak kelas IV SD saja sudah sering menonton film porno yang menyebabkan kecanduan atau adiksi yang tanpa mereka sadari merusak jaringan otak, tingkah laku, moral dan tingkat intelegensia mereka sebagai penerus bangsa.

Selain itu penyimpangan seksual dalam perilaku juga diekspresikan melalui mastsurbasi. Amy G. Miron (2006:156) berpendapat bahwa masturbasi dapat menjadi cara normal dan sehat bagi remaja untuk mengekspresikan seksualitas mereka. Kalau hal itu terjadi secara spontan dan anak remaja tersebut mencoba lagi beberapa kali dalam rangka makin mengenal dirinya sendiri, kiranya juga belum dapat disebut sebagai tindakan yang jahat. Tetapi, apabila ia terus-menerus mengulang tindakan semacam itu semata-mata demi kepuasan diri, tindakan itu memupuk egosentrisme dengan seks sebagai sarannya. Dalam tingkat seperti itu, ia perlu disadarkan bahwa tindakannya itu tidak dapat dibenarkan secara moral. Egosentrisme, juga di bidang seks, merupakan sumber keburukan moral. Gejala masturbasi pada usia pubertas dan remaja, banyak sekali terjadi. Hal ini disebabkan oleh kematangan seksual yang memuncak dan tidak





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mendapat penyaluran yang wajar; lalu ditambah dengan rangsangan-rangsangan ekstern berupa buku-buku dan gambar porno, film biru, menirukan dan lain-lain.

Menurut Adnan Hasan Shalih Baharits (1996:398) masturbasi adalah *istimna*, yaitu memperlakukan alat kelamin secara teratur dan terus-menerus, dengan harapan dapat merangsang syahwat dan mendapatkan kenikmatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:815) masturbasi memiliki beberapa istilah salah satunya *rancap* yang maksudnya memuaskan nafsu syahwat dengan jalan tidak wajar perangsangan organ kelamin sendiri dengan cara menggesek-geseknya dengan tangan atau benda lain sehingga mengeluarkan sperma dan mencapai orgasme. Lepas dari asal-usul kata masturbasi dan bagaimana cara penyebutannya, masih timbul berbagai kontroversi perihal masturbasi. Masturbasi berada pada ketegangan dua pihak, yakni dosa dan kebutuhan. Dari sudut pandang agama, ada anggapan bahwa masturbasi ini adalah perbuatan tercela yang tidak seyogyanya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa ini bukanlah perbuatan yang mulia dan dengan sendirinya menunjukkan kekalahan terhadap keinginan nafsu birahi. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang kebutuhan, maka masturbasi ini akan dianggap merupakan kebutuhan biologis yang dapat memenuhi hasrat seksual seseorang. Haber and Runyon (tt: 307) berpendapat sebagai berikut: “*There is no basis for the belief that masturbation will produce either physical or psychological damage to the individual. If there is any potential for harm, it arises from the fact that*

*some people think there is something wrong with them because they masturbate and others react with guilt to an act they believe to be sinful.”*

Pandangan tradisional pada umumnya menganggap onani atau masturbasi sebagai tabu, tak layak dibicarakan, apalagi dilakukan. Segala macam tindakan onani dan masturbasi disamaratakan dan dipandang sebagai dosa yang berat. Pandangan itu pada abad ini pelan-pelan ternyata berubah, terutama karena pengaruh penemuan-penemuan psikologi perkembangan, psikoanalisis, dan sosiologi. Pandangan modern tidak lagi menganggap onani atau masturbasi sebagai sesuatu hal yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Tindakan masturbasi pun tidak dinilai secara sama rata, seolah-olah semuanya layak dikategorikan sebagai dosa berat.

Tujuan utama masturbasi adalah mencari kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tanpa bersenggama. Akan tetapi masturbasi tidak dapat memberikan kepuasan yang sebenarnya. Berbeda dengan bersenggama yang dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis. Mereka mengalami kesenangan, kebahagiaan, dan keasyikan bersama. Pada senggama, rangsangan tidak begitu perlu dibangkitkan secara tiruan, karena hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu hal yang alami. Dalam masturbasi satu-satunya sumber rangsangan adalah khayalan diri sendiri. Itulah yang menciptakan suatu gambaran erotis dalam pikiran. Masturbasi merupakan rangsangan yang sifatnya lokal pada anggota kelamin. Hubungan seks yang normal dapat menimbulkan rasa bahagia dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

gembira, sedangkan masturbasi malah menciptakan depresi emosional dan psikologis.

Impuls-impuls *autoerotic* (masturbasi) terdapat pada semua manusia. Perbedaananya hanya terletak pada bagaimana cara kita menyelesaikan dorongan-dorongan tersebut. Beberapa dari kita merepresikan dorongan tersebut untuk memuaskan dirinya, sementara yang lain mengekspresikan keinginannya untuk mendapatkan pemuasan seksual. Salah satu dorongan manusia yang sering menyebabkan manusia mendapat kesulitan pribadi dan sosial adalah dorongan seksual, yang pada kenyataannya sering menghadapkan manusia kepada suatu keadaan yang mendesak dan sangat membujuk untuk memperoleh pemuasan seksual dengan segera. Adanya persoalan seksual pada individu dapat menyebabkan individu yang bersangkutan sering dihadapkan pada keadaan yang seolah-olah ada kecenderungan untuk jatuh ke tingkat yang *immature* atau *infantil* dan setiap usaha untuk bertingkah laku seksual yang *mature* terhambat karenanya.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1996:23) dampak psikologis masturbasi sangat berbahaya, misalnya pingsan dan lupa, lemah kehendak, lemah ingatan malas, dan membunuh kepribadian. Pengaruh kumulatif dari masturbasi seringkali berwujud kebingungan dan rasa berdosa, yang juga seringkali sukar dipilah. Saat di mana masturbasi menjadi begitu berbahaya adalah ketika ia sudah merasuk jiwa (kompulsif). Masturbasi kompulsif - sebagaimana perilaku kejiwaan yang lain - adalah pertanda adanya masalah kejiwaan dan perlu mendapatkan penanganan dari dokter jiwa. Fase akhir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

jika masturbasi konfusif tidak diselesaikan dengan tepat adalah munculnya fenomena *sexual addicted*, sebuah ketagihan akan kegiatan-kegiatan seksual.

### B.6. Penyimpangan Seksual pada Pola pikir

Beberapa indikator penyimpangan pada pola pikir diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, pola pikir remaja merupakan pola pikir yang dipelajari secara negatif dan berarti pola pikir tersebut tidak diwarisi (genetik). Jika ada salah satu anggota keluarga yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari obyek model dan bukan hasil genetik.
- b. Kedua, pola pikir menyimpang yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses interaksi dengan orang lain dan proses komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasa isyarat.
- c. Ketiga, proses mempelajari pola pikir biasanya terjadi pada kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab. Remaja dalam pencarian status senantiasa dalam situasi ketidaksesuaian baik secara biologis maupun psikologis. Untuk mengatasi gejala ini biasanya mereka cenderung untuk kelompok di mana ia diterima sepenuhnya dalam kelompok tersebut. Termasuk dalam hal ini mempelajari norma-norma dalam kelompok. Apabila kelompok tersebut adalah kelompok negatif niscaya ia harus mengikuti norma yang ada.





- d. Keempat, apabila pola pikir menyimpang remaja dapat dipelajari maka yang dipelajari meliputi : teknik melakukannya, motif atau dorongan serta alasan pembenar termasuk pola pikir. Kelima, arah dan motif serta dorongan dipelajari melalui definisi dari peraturan hukum. Dalam suatu masyarakat terkadang seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan memandang hukum sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dan dipatuhi. Tetapi kadang sebaliknya, seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang memandang bahwa hukum sebagai sesuatu yang memberikan peluang dilakukannya pola pikir menyimpang. Penerapan hukum dan wibawa aparat yang rendah membuat orang memandang bahwa apa yang dilakukannya bukan merupakan pelanggaran yang berat.
- e. Keenam, seseorang menjadi delinkuen karena ekses dari pola pikir yang lebih memandang aturan hukum sebagai pemberi peluang dilakukannya penyimpangan daripada melihat hukum sebagai sesuatu yang harus diperhatikan dan dipatuhi.
- f. Ketujuh, *differential association* bervariasi dalam hal frekuensi, jangka waktu, prioritas dan intensitasnya.
- g. Delapan, proses mempelajari pola pikir menyimpang yang dilakukan remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar. Terdapat stimulus-stimulus seperti : keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman dan sebagainya merupakan sejumlah elemen yang memperkuat respon.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.





- h. Sembilan, pola pikir menyimpang yang dilakukan remaja merupakan pernyataan akan kebutuhan dan dianggap sebagai nilai yang umum.

Gejala penyimpangan seksual pada pola pikir dapat diklasifikasikan pada ranah kognitif:

### Gejala pengenalan (kognitif)

Meliputi:

- a. **Pengamatan** : usaha manusia untuk mengenal dunia nyata, baik mengenal diri sendiri, maupun mengenal dunia sekitarnya melalui panca inderanya, yaitu dengan : melihat, mendengar, membau, meraba dan mengecap.

Agar orientasi pengamatan dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan aspek pengaturan terhadap objek yang diamati, yaitu :

- 1) Aspek pengaturan menurut sudut pandang ruang.

Dunia pengamatan dilukiskan dalam pengertian-pengertian : atas-bawah, kanan-kiri, jauh-dekat, tinggi-rendah.

- 2) Aspek pengaturan menurut sudut pandang waktu.

Dunia pengamatan dilukiskan dalam pengertian-pengertian : masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

- 3) Aspek pengaturan menurut sudut pandang Gestalt.

Obyek yang diamati diberi arti sebagai suatu kesatuan yang utuh, bukan sebagai bagian yang terlepas-lepas. Misal : dalam melihat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

rumah dipandang sebagai suatu bangunan secara utuh, bukan dipandang sebagai pakunya atau batu batanya.

4) Aspek pengaturan menurut sudut pandang arti.

Obyek yang diamati diberi arti menurut artinya bagi kita. Misal: sebuah pabrik dan sebuah sekolah dipandang dari segi bangunan banyak menunjukkan persamaan, tetapi dipandang dari segi artinya menunjukkan hal yang sangat berbeda.

- b. **Tanggapan** : bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam diri kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (masa lampau), tetapi juga dapat mengantisipasi sesuatu yang akan datang, atau yang mewakili saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tanggapan dibedakan menjadi 3 macam :

- 1) Tanggapan masa lampau/tanggapan ingatan.
- 2) Tanggapan masa yang akan datang/tanggapan mengantisipasi.
- 3) Tanggapan masa kini/tanggapan representatif.

Berdasarkan indera yang dipergunakan untuk melakukan pengamatan, tanggapan dapat dibedakan menjadi :

- 1) Tanggapan visual – hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera mata.
- 2) Tanggapan auditif – hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera telinga.



- 3) Tanggapan olfaktorik – hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera hidung.
- 4) Tanggapan gustatif – hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera pengecap.
- 5) Tanggapan taktil – hasil pengamatan yang dilakukan dengan indera raba.

Tanggapan mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar, terutama dalam proses memperoleh pengertian. Proses tersebut melalui urutan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan
  - 2) Bayangan pengiring – bayangan yang timbul setelah kita melihat sesuatu warna untuk beberapa saat, kemudian mengalihkan pandangan ke suatu latar belakang yang putih.
  - 3) Bayangan eidetik – bayangan yang sangat jelas dan hidup, sehingga orang yang memiliki tanggapan seolah-olah mengamati kembali obyek atau peristiwanya.
  - 4) Tanggapan
  - 5) Pengertian.
- c. **Ingatan** : kemampuan rohaniah untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan.
  - d. **Fantasi** : kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang telah ada, dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tanggapan yang baru tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada.

Fantasi dibedakan menjadi :

- 1) Fantasi yang tidak disadari : melamun.
- 2) Fantasi yang disadari : fantasi mencipta (mengarang lagu, tarian), dan fantasi terpimpin/tuntunan (mendengarkan sandiwara radio).

Kegunaan fantasi :

- 1) Fantasi merupakan sarana memahami orang lain.
- 2) Fantasi memungkinkan subyek melepaskan diri dari keterikatannya terhadap tempat dan waktu, sehingga memungkinkan bagi subyek untuk mempelajari ilmu bumi dan sejarah.
- 3) Fantasi dapat membantu subyek untuk bercita-cita.
- 4) Fantasi memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari kesukaran yang dihadapi di alam riil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya fantasi :

- 1) Adanya waktu yang kosong.
- 2) Tidak adanya kesibukan yang menentu.
- 3) Adanya harapan-harapan (cita-cita) yang besar.
- 4) Adanya berbagai kesulitan pemecahan masalah.
- 5) Adanya berbagai macam kelemahan pribadi yang menyebabkan yang bersangkutan lari ke fantasi untuk membuat *ego defence*.
- 6) Sedang dirundung asmara, dll.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- e. **Asosiasi** : hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain. Misal: jika kita menyebut tikus, maka kita akan teringat kucing.

Asosiasi terjadi berdasarkan hukum asosiasi sebagai berikut :

- 1) Hukum berurutan : beberapa tanggapan yang dialami seseorang secara berturutan, akan membentuk asosiasi.
- 2) Hukum serentak : beberapa tanggapan yang dialami secara serentak/ dalam waktu yang bersamaan, cenderung berasosiasi satu dengan yang lain.
- 3) Hukum kesamaan/kesesuaian : beberapa tanggapan yang serupa, mirip atau identik satu dengan yang lain akan berasosiasi.
- 4) Hukum berlawanan : tanggapan yang berlawanan satu dengan yang lain cenderung berasosiasi.

- f. **Berpikir** : proses dinamis dimana subjek membuat hubungan antara objek dengan bagian-bagian pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berpikir dibedakan menjadi :

- 1) Berpikir reflektif : kemampuan individu dalam menyeleksi pengetahuan (yang relevan dengan tujuan masalah) yang pernah diperoleh.

Proses-proses mental yang menyertai dalam berpikir reflektif adalah sebagai berikut:

- a) *Direction* – perhatian dan minat yang diarahkan pada tujuan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b) *Interpretation* – interpretasi terhadap hubungan-hubungan yang terdapat pada tujuan yang akan dicapai.
- c) *Selection* – mengingat kembali dan memilih pengetahuan-pengetahuan yang sudah pernah diperoleh.
- d) *Insight* – adanya pengertian individu tentang hubungan antara pengetahuan-pengetahuan dengan tujuan yang akan dicapai.
- e) *Creation* – pembentukan pola-pola mental baru.
- f) *Criticism* – Penilaian terhadap kesanggupan menyelesaikan permasalahan.

Langkah-langkah berpikir reflektif :

- a) Individu merasakan adanya problem.
  - b) Individu melokalisasi/memberi batasan kesukaran pemahaman terhadap problem.
  - c) Individu menemukan hubungan-hubungan (memformulasikan hipotesis-hipotesis).
  - d) Individu mengevaluasi hipotesis-hipotesis.
  - e) Individu menerapkan cara pemecahan persoalan kemudian menyimpulkannya.
- 2) Berpikir kreatif: proses berpikir melalui prosedur dengan cara-cara baru dan tak dapat dikira-kira sebelumnya sehingga memperoleh hasil yang orisinal.



Langkah-langkah berpikir kreatif :

- a) Tahap persiapan – bahan-bahan atau pengetahuan dikumpulkan dan disusun secara integral dan terus-menerus.
  - b) Tahap inkubasi – kemungkinan besar aspek-aspek pernyataan yang kreatif bersifat samar-samar.
  - c) Tahap insight/ pemahaman – hasil proses berpikir yang kontinu sehingga individu sadar akan hubungan-hubungan yang sebelumnya tidak diketahui hingga menemukan pemahaman baru.
- g. **Kecerdasan/intelegensi** : kemampuan mengendalikan aktivitas-aktivitas dengan ciri-ciri sukar, kompleks, abstrak, ekonomis (tepat), bertujuan, bernilai sosial dan menampakkan adanya keaslian, serta kemampuan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan seperti itu dalam kondisi yang memerlukan konsentrasi energi dan berlawanan dengan kekuatan-kekuatan emosional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan :

- 1) Faktor bawaan/warisan : orang tua
- 2) Faktor lingkungan : gizi yang dikonsumsi dan rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional.

Faktor kognitif secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengetahui → Mengenali kembali hal-hal yang umum dan khas, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali pola, struktur, dan perangkat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Mengerti → Memahami
- c. Mengaplikasikan → Kemampuan menggunakan abstraksi di dalam situasi-situasi konkrit.
- d. Menganalisis → Menjabarkan sesuatu ke dalam unsur-unsur, bagian-bagian atau komponen-komponen sedemikian rupa, sehingga tampak jelas susunan atau hirarki gagasan yang ada di dalamnya, atau tampak jelas hubungan antara berbagai gagasan yang dinyatakan dalam sesuatu komunikasi.
- e. Mensintesis → Kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang utuh.
- f. Mengevaluasi → Kemampuan untuk menetapkan nilai/ harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Cara penalaran (kognitif) seseorang terhadap sesuatu obyek selalu berbeda dengan orang lain. Artinya, obyek yang sama, mungkin akan mendapat penalaran yang berbeda dari dua orang atau lebih. Jadi karena berbeda dalam penalaran (kognitif) → berbeda pula dalam kepribadian → maka terjadilah perbedaan individu.

## C. Prestasi Belajar

### C.1. Pengertian Belajar

Thursan Hakim (2000:16) berpendapat bahwa Menurut, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.. Menurut Mudzakir (1997:34) belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (Sumadi Suryabrata,1998:231):

“Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.”

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2000:116) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.



b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## C.2. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.





Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

### C.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Ngalimin Purwanto (2004:102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.



2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (1998:233) dan Shertzer dan Stone (Winkle, 1997:591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

- a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera :

- a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (Winkle,1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan

mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan (1997:233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Irwanto (1997:193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1. Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga.

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua.

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya



pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

- c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

## 2. Faktor lingkungan sekolah

- a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

- b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim



belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan (1994:122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3. Faktor lingkungan masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran), sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

4. Pengukuran prestasi belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata (1998:296) bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Secara garis besar metode penelitian ini bersifat empirik dengan melakukan analisis terhadap data-data di lapangan. Adapun metode yang ditempuh yaitu metode kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistik.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2007:10).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 1 sampai kelas 3 SMPN 1 Kapetakan Kec. Kapetakan Kab. Cirebon yang berjumlah 241 siswa yang terdiri dari 6 kelas.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak (*Random Sampling*). Dikatakan *Random sampling* karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sedangkan jumlah sampelnya ditetapkan 15% dari 241 orang adalah 36



orang yang diambil sebagai responden dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah siswa	Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan		
VII E	23	18	43	6
VIII F	20	24	44	6
VIII G	19	19	38	6
VIII H	17	23	40	6
IX C	20	17	37	6
IX D	18	21	39	6
Jumlah	119	122	241	36

### C. Variabel Penelitian

Kata variabel dari bahasa inggris “*variabel*” dengan arti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah (Anas Sudjono, 2004:36). Dalam penelitian, variabel adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian penelitian.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan berjudul : “*Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku dan Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan*”.

Dari judul di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mencerminkan sebuah peristiwa sebab akibat. Dimana keadaan pertama menjadi penyebab keadaan yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua. Dengan demikian terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengklasifikasian variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :





- X.1 adalah penyimpangan seksual dalam perilaku siswa
- X.2 adalah penyimpangan seksual dalam pola pikir
- Y adalah prestasi siswa pada mata pelajaran PAI

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data untuk menyelidiki suatu masalah yang umumnya menyangkut orang banyak yang dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan/ Pernyataan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah siswa yang terpilih menjadi responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya. Suharsimi Arikunto (2002:201) menyatakan bahwa untuk memperoleh angket dengan hasil yang mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil.

##### 2. Observasi /Pengamatan (*Guided Observation*)

Teknik observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Hal ini dijelaskan oleh William Ray (1985:51) sebagai berikut: “*Observation is an important part of science. The naturalistic observation procedure emphasizes observation and has four characteristic. These are*

*noninterference, observations of patterns and invariants, developing the “big picture” or learning about an unknown process, and providing descriptions rather than pinpointing specific factors that influence one other.”*

### 3. Wawancara (*Guided Interview*)

Wawancara yaitu penulis mengadakan dialog atau tanya jawab dengan narasumber (siswa dan orang tua siswa). Hasil wawancara dipergunakan untuk memperkuat data dalam pembahasan penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat teoritik dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:149) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penyimpangan seksual dalam perilaku siswa dan penyimpangan seksual dalam pola pikir sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen angket digunakan untuk mengukur pengaruh penyimpangan seksual dalam





perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan. Soal angket dalam penelitian berupa pernyataan dalam kolom *checklist*. Jumlah seluruh pernyataan/pertanyaan adalah 30 item yang terbagi menjadi 20 item untuk variabel X dan 10 item untuk variabel Y. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik atau pengalaman hidupnya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan (Riduwan, 2007: 72).

Penulis memberikan tiga alternatif jawaban dengan bobot nilai setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

Selalu	= 3
Kadang-kadang	= 2
Tidak Pernah	= 1

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument angket penelitian untuk siswa adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Penyusunan kisi-kisi instrumen angket
3. Penyusunan item angket
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing
5. Penyebaran angket uji coba
6. Menganalisis data hasil angket uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data
7. Penyebaran angket penelitian

## 8. Menganalisis data hasil angket penelitian.

Sebelum instrumen angket digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas VII E untuk mengetahui terpenuhi tidaknya syarat-syarat instrumen yang baik agar dapat digunakan sebagai alat penelitian. Syarat instrumen yang baik adalah memenuhi kriteria validitas dan realibilitas.

### 1) Uji Validitas Soal

Dengan merujuk pada ketentuan Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman diatas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas menurut riduwan (2007:98) adalah sebagai berikut:

- a. Mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson*

*Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

- b. Hasil korelasi ( $r_{hitung}$ ) di uji dengan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$





Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Nilai Koefisien korelasi  
 $n$  = jumlah responden

Kaidah pengujian:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , berarti valid
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti tidak valid

## 2) Uji Reliabilitas Angket

Dengan merujuk pada Riduwan (2007:115), penulis melakukan uji reliabilitas internal alat ukur dari satu pengukuran untuk angket penyimpangan seksual dalam perilaku siswa dan penyimpangan seksual dalam pola pikir (variabel X) dan angket prestasi siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y) menggunakan metode Alpha dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:  $S_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i^2$  = jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\sum X_i)^2$  = jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

- b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Dimana:  $\sum S_i$  = jumlah varians semua item  
 $S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$  = Varians item ke- 1, 2, 3, ...n





- c. Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:  $S_t$  = Varians total  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item X total  
 $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item X total dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

- d. Memasukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_\pi = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana:  $r_\pi$  = nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $K$  = Jumlah item

Data angket yang diperoleh, diolah menggunakan rumus-rumus diatas secara perhitungan manual. Hasil rekapitulasi dari uji validitas dan realibilitas angket dapat dilihat pada lampiran.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian, maka untuk mengolah data tersebut penulis akan melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah :

### 1. Prosentase

Analisis ini diterangkan dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka prosentase  
 F = Frekuensi yang sedang dicari  
 N = Jumlah responden  
 100% = Bilangan konstan  
 (Anas Sudijono, 2004: 43)

Untuk menafsirkan hasilnya, penulis berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penafsiran Nilai Prosentase**

Prosentase	Penafsiran
75% - 100%	Baik
55% - 74%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1998:246)

## 2. Uji Regresi Berganda

Setelah persyaratan di atas dipenuhi, maka dapat dilakukan uji regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel X (penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI).

Analisis regresi berganda yaitu menggunakan SPSS 12. Adapun prosedur SPSS Regresi Linier berganda sebagai berikut :

- Masukkan data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y masing-masing ke kolom pertama
- Klik *Analisis* kemudian pilih *Regression* dan *Linier*

- c) Pindahkan variabel  $y$  ke dalam box berjudul dependen dan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  ke dalam box berjudul independent.
- d) Kemudian klik *Continue* dan klik *OK*

(Bambang Suharjo, 2008:88-89)

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empirik. Suatu hipotesis bila terbukti benar maka akan menjadi fakta.

Hipotesis dalam bentuk kalimat untuk penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan.

Hipotesis dalam bentuk statistiknya adalah :

$H_0$  :  $r = 0$

$H_a$  :  $r \neq 0$





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### **BAB IV**

### **PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERILAKU DAN POLA PIKIR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon. Waktu penelitian yang penulis tempuh adalah pada semester 2 Tahun Pelajaran 2010-2011, tepatnya pada bulan November 2010 sampai dengan bulan April 2011.

#### **B. Kondisi Umum Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon merupakan sekolah yang berstatus negeri dan sudah berdiri sejak tahun 1992, sebelum pemekaran kecamatan SMP Negeri 1 Kapetakan ini adalah SMP Negeri 2 Kapetakan. Berdasarkan keputusan Bupati Cirebon Nomor 420/Kep.96-Disdik/2007 Tentang perubahan nama sekolah pada tanggal 19 Februari 2010 nama sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dan sudah terakreditasi pada tahun 2009. Bangunan sekolah milik sendiri, ruang kelas ada 24 dengan kondisi baik, ada laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, musholah, ruang OSIS dan BK, serta ruang multimedia. Tepatnya berada di Jl. Sunan Gunung Jati Kapetakan Cirebon dibawah kepemimpinan Bapak Dodih, S.Pd. Pada tahun 2009 sekolah ini sudah terakreditasi dengan kualifikasi A, pada tahun ajaran 2010/2011 mempunyai 982 siswa yang terdata.



**Tabel 3**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2010/2011**

Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	158	172	330
VIII	139	185	324
IX	163	165	328
<b>Jumlah</b>	<b>460</b>	<b>522</b>	<b>982</b>

Ketenagaan SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon

1. Tenaga Guru

Guru merupakan penentu faktor pendidikan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon, karena tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Jumlah guru di di SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon ini pada tahun 2010/2011 terdiri dari 41 orang guru. Untuk lebih jelasnya penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:





**Tabel 4**  
**Jumlah guru di di SMP Negeri 1 Kapetakan Kab. Cirebon ini pada tahun 2010/2011**

NO	N A M A	NIP	MATA PELAJARAN
1	DODIH, S.Pd	19511126 197803 1 002	IPA
2	SARWIYAH, S.Pd	19620903 198902 2 003	BK
3	Drs. MAKHMUD	19630807 199403 1 005	PAI
4	Dra. PONCO SRI LESTARI	19680708 199403 2 004	B. INGGRIS
5	Dra. SUSILOWATI	19650805 199403 2 008	PPKN
6	MAHIRO, S.Pd.	19661112 198903 2 008	IPA
7	SUMARNO, S.Pd.	19670428 199512 1 002	MATEMATIKA
8	UUM RUMANIA, S.Pd.	19680222 199302 2 001	IPS
9	SUFIONO, S.Pd.	19650626 199412 1 001	B. INDONESIA
10	Dra. WIWI PUSPITA	19670507 199903 2 003	PPKN
11	SITI KHAERIYAH, S.Pd	19670820 198903 2 004	B. INGGRIS
12	WASIAH, S.Pd.I.	19660612 200003 2 004	PAI
13	URIPAH SUGIATI, S.Pd.	19720706 200404 2 021	MATEMATIKA
14	ARSESI, S.Pd	19660809 200701 2 007	B. INDONESIA
15	SUSIANAH, S.Pd.	19701104 200701 2 007	B. INDONESIA
16	DASUKI, S.Pd.	19750314 200701 1 005	IPA
17	AKMADI, ST.	19741228 200801 1 003	IPA
18	IKE TUMELA, SP.	19731225 200801 2 003	IPA
19	SANTO, S.Pd.	19800113 200801 1 007	MATEMATIKA
20	SUTISNA	19761115 200801 1 003	MATEMATIKA
21	I S M A I L, S.Pd	GTT	B. INDONESIA
22	TITI SEKUNANI, S.Ag	GTT	TIK DAN BP
23	MOH. SUBKHAN, S.Ag	GTT	PAI DAN BP
24	BAMBANG SUTRISNO, S.Sos	GTT	IPS
25	EMAWATI SA'ADAH, S.Pd.	GTT	B. CIREBON DAN B. INGGRIS
26	SRI SULASTRI, S.Pd	GTT	KTK DAN MATEMATIKA
27	SISWANTI, S.Sos.	GTT	IPS DAN PENJAS
28	ALIPUDIN, SEL.	GTT	IPS
29	ABDUL AZIS, S.Pd	GTT	TIK DAN PENJAS
30	DENTA FITRIANA, S.Pd	GTT	IPA DAN KTK
31	ANTINI	GTT	TIK DAN PENJAS
32	DIANA NURDIANINGSIH	GTT	B. INDONESIA DAN B. CIREBON
33	INEU LAILATUL H, S.Pd	GTT	B. SUNDA
34	DICKY SURACHMAN, S.PdI	GTT	B. INGGRIS DAN B. SUNDA
35	YUSLIANI	GTT	B. CIREBON
36	SRI ELIARTI, S.PdI	GTT	B. CIREBON
37	DODY RAHMAN, S.PdI	GTT	B. INGGRIS DAN KTK
38	NURHAYATI, S.PdI	GTT	BK
39	FATIMAH, S.PdI	GTT	BP
40	ELA NURLAELAH, S.Pd	GTT	KTK
41	SUPARYONO, S.Pd	GTT	KTK DAN BK

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## 2. Tenaga Tata Usaha

Peranan tenaga administrasi tidak kalah pentingnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, sebab administrasi merupakan induk dari semua kegiatan yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kapetakan Kab. Cirebon saat ini memiliki 7 tenaga administrasi (TU). Untuk lebih jelasnya penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tenaga Tata Usaha**

NO	N A M A	NIP	JABATAN
1	NAWAWI, SE	19640906 198602 1 004	Kepala Tata Usaha
2	NANI KRISNAWARDANI	PTT	Pelaksana TU
3	UNENCI	PTT	Pelaksana TU
4	AMRAN H PRANOTO	PTT	Pelaksana TU
5	J A O J A H	PTT	Pelaksana TU
6	SRI ISMAWATI	PTT	Pelaksana TU
7	ZAENAL MUTTAQIN	PTT	Pelaksana TU

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1

Kapetakan Kab. Cirebon sampai saat ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 6**  
**Sarana dan Prasarana**

NAMA RUANGAN		KEADAAN				
		Baik	Cukup	Sedang	Tidak Ada	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1				1
2	Wakasek				1	1
3	Guru	1				1
4	Tata Usaha	1				1
5	Piket	1				1
6	BP/Bk	1				1
7	OSIS	1				1
8	Keterampilan	1				1
9	Komputer	3				3
10	Multimedia	1				1
11	Pertemuan				1	1
12	Tamu	1				1
13	Pos Keamanan	1				1
14	Lab. IPA	1				1
15	Lab. IPS				1	1
16	Lab. Bahasa				1	1
17	Perpustakaan	1				1
18	Lap. Olahraga	1				1
19	Lap. Upacara	1				1
20	Mushola	1				1
21	Kantin	1				1
22	WC Guru	2				2
23	WC Siswa	4				4
24	Gudang		1			1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## Data Sarana Sumber Belajar

**Tabel 7**  
**Data Sarana Sumber Belajar**

NAMA RUANGAN		KEADAAN				
		Baik	Cukup	Sedang	Tidak Ada	Jumlah
1	OHP	1				1
2	Radio				1	
3	Televisi	1				1
4	Slide Proyektor	1				1
5	Komputer	1				1
6	In focus	1				1
7	Alat-alat Olahraga	1				1
8	Alat-alat Kesenian	1				1
9	Alat Peraga IPA	3				3
10	Alat Peraga IPS	1				1



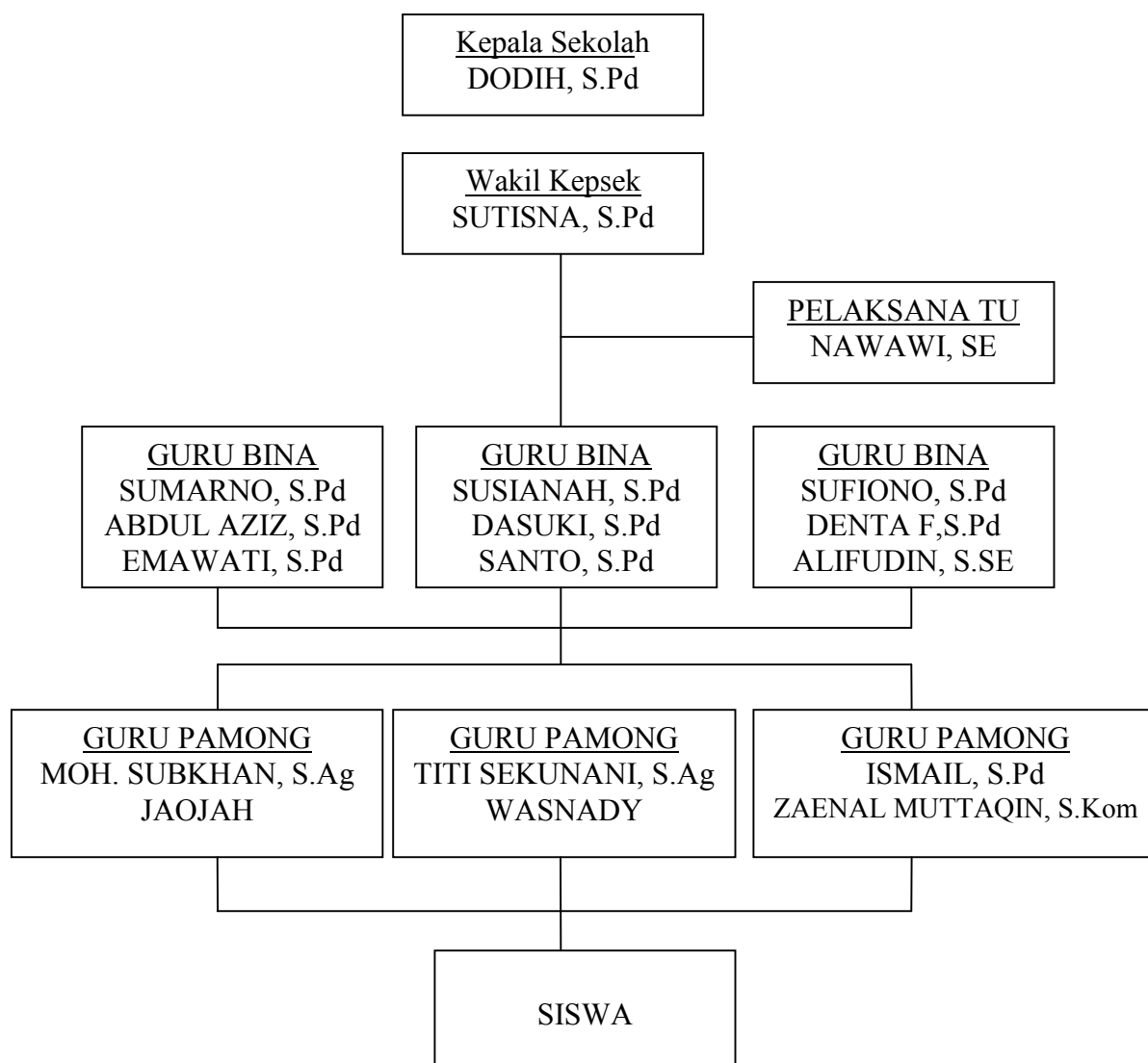
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## STRUKTUR ORGANISASI

### SMPN 1 KAPETAKAN

#### KEC. KAPETAKAN KAB. CIREBON







### C. Deskripsi Data

#### 1. Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil dari analisis angket siswa tentang penyimpangan seksual dalam perilaku siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon yang meliputi indikator sebagai berikut: *Scotophilia*, masturbasi, perkataan kotor, membaca/mendengar cerita-cerita seks, pelecehan seksual. Secara rinci indikator-indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan responden pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Menonton Aksi Seksual Seperti Menonton Film Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
1	Selalu	11	30.6
	Kadang-Kadang	16	44.4
	Tidak Pernah	9	25
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 30.6%, dan 44.4% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 25%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku *Scotophilia* siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**Tabel 9**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Cara Masturbasi**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	3	8.3
	Kadang-Kadang	10	27.8
	Tidak Pernah	23	63.9
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 8.3%, dan 27.8% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 63.9%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku masturbasi siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 10**  
**Siswa Melakukan penyimpangan Seksual Dengan Cara Mengkoleksi Film**  
**Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
3	Selalu	3	8.3
	Kadang-Kadang	11	30.6
	Tidak Pernah	22	61.1
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 8.3%, dan 30.6% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 61.1%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku *Scoptophilia* siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon



dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 11**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Mengucapkan Perkataan Kotor Dalam Pergaulan Sehari-hari**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	7	19.5
	Kadang-Kadang	17	47.2
	Tidak Pernah	12	33.3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 19.5%, dan 47.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 33.3%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku dengan cara mengucapkan perkataan kotor pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 12**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Membaca Cerita-cerita Seks**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	8	22.2
	Kadang-Kadang	11	30.6
	Tidak Pernah	17	
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 22.2%, dan 30.6% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 47.2%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku dengan membaca atau mendengar cerita-cerita seks pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 13**  
**Frekuensi Siswa Melakukan Masturbasi**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	Selalu	2	5.6
	Kadang-Kadang	12	33.3
	Tidak Pernah	22	61.1
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 5.6%, dan 33.3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 61.1%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku masturbasi siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.



**Tabel 14**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Mengolok-olok Teman Menggunakan Kata-kata Seronok**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	9	25
	Kadang-Kadang	11	30.6
	Tidak Pernah	16	44.4
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 25%, dan 30.6% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 44.4%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku dengan melakukan pelecehan seksual pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 15**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Mengucapkan Perkataan Kotor Di Lingkungan Sekolah**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	7	19.4
	Kadang-Kadang	8	22.2
	Tidak Pernah	21	58.3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 19.4%, dan 22.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 58.3%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam





perilaku dengan cara mengucapkan perkataan kotor pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 16**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Menyentuh Bagian Sensitif Lawan Jenis**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	2	5.6
	Kadang-Kadang	10	27.8
	Tidak Pernah	24	66.7
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 5.6%, dan 27,8% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 66.7%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku dengan melakukan pelecehan seksual pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 17**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual**  
**Dengan Mendengar Cerita-cerita Seks**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	9	25.0
	Kadang-Kadang	16	44.4
	Tidak Pernah	11	30.6
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 25%, dan 44.4% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 30.6%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam perilaku dengan membaca atau mendengar cerita-cerita seks pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 18**  
**Rekapitulasi Prosentase Tentang Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku**  
**Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	30.6	44.4	25	100
2	8.3	27.8	63.9	100
3	8.3	30.6	61.1	100
4	19.5	47.2	33.3	100
5	22.2	30.6	47.2	100
6	5.6	33.3	61.1	100
7	25	30.6	44.4	100
8	19.4	22.2	58.3	100
9	5.6	27.8	66.7	100
10	25	44.4	30.6	100
<b>Jumlah</b>	<b>169.5</b>	<b>338.9</b>	<b>491.6</b>	<b>1000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>16.95</b>	<b>33.89</b>	<b>49.16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi prosentase tentang motivasi belajar siswa diperoleh **16.95%** siswa yang menjawab selalu, **33.89%** siswa menjawab kadang-kadang, sedangkan **49.16%** menjawab tidak pernah, ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku



di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0% - 39%.

## 2. Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil dari analisis angket siswa tentang penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon yang meliputi indikator sebagai berikut: pengamatan, ingatan, fantasi seksual, asosiasi, berpikir. Secara rinci indikator-indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan responden pada tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Melakukan Pengamatan Terhadap Perbuatan Yang Tidak Senonoh**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
1	Selalu	4	11.1
	Kadang-Kadang	14	38.9
	Tidak Pernah	18	50
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 11.1%, dan 38.9% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 50%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa dengan cara melakukan pengamatan terhadap perbuatan yang tidak senonoh di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.



**Tabel 20**  
**Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Mengingat Materi Pelajaran Setelah Menonton Film Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	4	11.1
	Kadang-Kadang	17	47.2
	Tidak Pernah	15	41.7
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 11.1%, dan 47.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 41.7%. Ini menunjukkan bahwa validitas kesulitan siswa dalam mengingat materi pelajaran setelah menonton film porno di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 21**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Mengamati Perbuatan Yang Tidak Senonoh**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
3	Selalu	2	5.6
	Kadang-Kadang	14	38.9
	Tidak Pernah	20	55.6
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 5.6%, dan 38.9% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 55.6%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola



pikir dengan cara mengamati perbuatan yang tidak senonoh pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 22**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Cara Melakukan Fantasi Seksual**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	5	13.9
	Kadang-Kadang	16	44.4
	Tidak Pernah	15	41.7
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 13.9%, dan 44.4% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 41.7%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan cara melakukan fantasi seksual di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 23**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Berasosiasi Dengan Perbuatan Yang Tidak Senonoh**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	6	16.7
	Kadang-Kadang	10	27.8
	Tidak Pernah	20	55.5
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 16.7%, dan 27.8% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 55.5%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan berasosiasi dengan perbuatan yang tidak senonoh di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 24**  
**Siswa Mengingat Film Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
6	Selalu	9	25
	Kadang-Kadang	15	41.7
	Tidak Pernah	12	33.3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 25%, dan 41.7% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 33.3%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan cara mengingat film porno pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**Tabel 25**  
**Siswa Menaruh Minat Pada Pornografi**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	5	13.9
	Kadang-Kadang	8	22.2
	Tidak Pernah	23	63.9
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 13.9%, dan 22.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 63.9%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan minat siswa pada pornoografi di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 26**  
**Siswa Melakukan Fantasi Seksual Setelah Menonton Film Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
8	Selalu	7	19.4
	Kadang-Kadang	12	33.3
	Tidak Pernah	17	47.2
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 19.4%, dan 33.3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 47.2%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan cara melakukan fantasi seksual setelah menonton film porno



pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 27**  
**Perubahan Pola Pikir Siswa Setelah Menonton Film Porno**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
9	Selalu	5	13.9
	Kadang-Kadang	11	30.6
	Tidak Pernah	12	55.5
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 13.9%, dan 30.6% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 55.6%. Ini menunjukkan bahwa validitas perubahan pola pikir siswa setelah menonton film porno pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 28**  
**Siswa Melakukan Penyimpangan Seksual Dengan Mengasosiasikan Film Porno Dengan Aktifitas Masturbasi**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
10	Selalu	3	8.3
	Kadang-Kadang	7	19.5
	Tidak Pernah	26	72.2
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 8.3%, dan 19.5% responden lainnya



menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 72.2%. Ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir dengan mengasosiasikan film porno dengan aktifitas masturbasi pada siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 29**  
**Rekapitulasi Prosentase tentang Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir**  
**Siswa Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	11.1	38.9	50	100
2	11.1	47.2	41.7	100
3	5.6	38.9	55.6	100
4	13.9	44.4	41.7	100
5	16.7	27.8	55.5	100
6	25	41.7	33.3	100
7	13.9	22.2	63.9	100
8	19.4	33.3	47.2	100
9	13.9	30.6	55.5	100
10	8.3	19.5	72.2	100
<b>Jumlah</b>	<b>138.9</b>	<b>344.5</b>	<b>516.6</b>	<b>1000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>13.89</b>	<b>34.45</b>	<b>51.66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi prosentase tentang motivasi belajar siswa diperoleh **13.89%** siswa yang menjawab selalu, **34.45%** siswa menjawab kadang-kadang, sedangkan **51.66%** menjawab tidak pernah, ini menunjukkan bahwa validitas penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0% - 39%.



### 3. Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil dari analisis angket siswa tentang prestasi belajar di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon yang meliputi indikator sebagai berikut: motivasi belajar, minat belajar, lingkungan keluarga, prestasi belajar, mandiri dalam belajar. Secara rinci indikator-indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan pernyataan responden pada tabel berikut :

**Tabel 30**  
**Orang Tua Membantu Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
1	Selalu	24	66.7
	Kadang-Kadang	8	22.2
	Tidak Pernah	4	11.1
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 66.7%, dan 22.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 11.1%. Ini menunjukkan bahwa validitas orang tua membantu membangkitkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup karena berada pada prosentase diantara 55% - 74%.





**Tabel 31**  
**Siswa Menaruh Minat Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar PAI Di Sekolah**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	Selalu	16	44.4
	Kadang-Kadang	18	50
	Tidak Pernah	2	5.6
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 44.4%, dan 50% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 5.6%. Ini menunjukkan bahwa validitas orang tua membantu membangkitkan minat belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan kurang karena berada pada prosentase diantara 40%-54%.

**Tabel 32**  
**Guru Membantu Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
3	Selalu	21	58.3
	Kadang-Kadang	12	33.3
	Tidak Pernah	3	8.3
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 58.3%, dan 33.3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 8.3%. Ini menunjukkan bahwa validitas guru membantu membangkitkan



minat belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup karena berada pada prosentase diantara 55% - 74%.

**Tabel 33**  
**Orangtua Mendidik Siswa Dengan Disiplin/Otoriter**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	Selalu	22	61.1
	Kadang-Kadang	10	27.8
	Tidak Pernah	4	11.1
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 61.1%, dan 27.8% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 11.1%. Ini menunjukkan bahwa validitas pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup karena berada pada prosentase diantara 55% - 74%.

**Tabel 34**  
**Siswa Berusaha Untuk Berprestasi Dalam Belajar**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	9	25
	Kadang-Kadang	17	47.2
	Tidak Pernah	10	27.8
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 25%, dan 47.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 27.8%. Ini menunjukkan bahwa validitas prestasi belajar siswa di SMPN 1



Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 35**  
**Siswa Memperhatikan Guru Saat KBM**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	f%
6	Selalu	16	44.4
	Kadang-Kadang	18	50
	Tidak Pernah	2	5.6
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 44.4%, dan 50% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 5.6%. Ini menunjukkan bahwa validitas minat belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan kurang karena berada pada prosentase diantara 40% - 54%.

**Tabel 36**  
**Siswa Mengerjakan Tugas Atau Tugas PAI**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
7	Selalu	8	22.2
	Kadang-Kadang	20	55.5
	Tidak Pernah	6	22.2
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 22.2%, dan 55.5% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 22.2%. Ini menunjukkan bahwa validitas kemandirian belajar siswa di



SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 37**  
**Dorongan Semangat Orangtua**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	Selalu	24	66.7
	Kadang-Kadang	8	22.2
	Tidak Pernah	4	11.1
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 66.7%, dan 22.2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 11.1%. Ini menunjukkan bahwa validitas dorongan semangat keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup karena berada pada prosentase diantara 55% - 74%.

**Tabel 38**  
**Kemandirian Siswa Dalam Belajar**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	Selalu	5	13.9
	Kadang-Kadang	21	58.3
	Tidak Pernah	10	27.8
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 13.9%, dan 58.3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu

27.8%. Ini menunjukkan bahwa validitas kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.

**Tabel 39**  
**Siswa Menggunakan Kesempatan di Luar Jam Pelajaran Dengan Baik**

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	Selalu	3	8.3
	Kadang-Kadang	21	58.3
	Tidak Pernah	12	33.3
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan/menjawab selalu yaitu 8.3%, dan 58.3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 33.3%. Ini menunjukkan bahwa validitas prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0-39%.







**Tabel 40**  
**Rekapitulasi Prosentase tentang Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1**  
**Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No Item	Alternatif Jawaban			Jumlah
	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	66.7	22.2	11.1	100
2	44.4	50.0	5.6	100
3	58.3	33.3	8.3	100
4	61.1	27.8	11.1	100
5	25	47.2	27.8	100
6	44.4	50	5.6	100
7	22.2	55.5	22.2	100
8	66.7	22.2	11.1	100
9	13.9	58.3	27.8	100
10	8.3	58.3	33.3	100
<b>Jumlah</b>	<b>411</b>	<b>424.8</b>	<b>163.9</b>	<b>1000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>41.1</b>	<b>42.5</b>	<b>16.4</b>	<b>100</b>

Berdasarkan keterangan dari tabel rekapitulasi prosentase tentang motivasi belajar siswa diperoleh **41.1%** siswa yang menjawab selalu, **42.5%** siswa menjawab kadang-kadang, sedangkan **16.4%** menjawab tidak pernah, ini menunjukkan bahwa validitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup baik karena berada pada prosentase diantara 55-74%.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## D. Analisis Data

### 1. Pengaruh Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon terlebih dahulu dibuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ), sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Setelah diketahui alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di atas, selanjutnya dilakukan uji t dengan program sebagai berikut :



**Tabel 41**  
**Perhitungan Skor Hasil Angket untuk Variabel X<sub>1</sub>**  
**di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No	Nama Reponden	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Yuliyanti	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	21
2	Dedi Pamungkas	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12
3	Masripa	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	13
4	Ayu Novia	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	17
5	Lukman	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	13
6	Sugiat	3	2	1	1	3	1	3	3	1	3	21
7	Elena	1	1	3	3	3	2	1	1	1	2	18
8	Suharti	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	15
9	Siswanto	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13
10	Mustari	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	15
11	Nelly	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	14
12	Rohidin	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20
13	Leni	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	17
14	Wati	2	1	2	2	0	1	2	1	2	2	15
15	Sigit Maulana	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	18
16	Eric Lianto	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	16
17	Indra Lesmana	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	18
18	Iwan	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	13
19	M. Suparman	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	24
20	Mistaris	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	20
21	Asep Udin	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	14
22	Runanto	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	16
23	Kartono	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	13
24	Arif Gunawan	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2	17
25	Rasudin	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	18
26	Sudarsono	3	3	1	2	1	2	1	2	1	3	19
27	A. Toip	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	21
28	Riyo Saputra	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	18
29	Rojali	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	21
30	Subandi	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	14
31	Heryanto	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	16
32	Rojak	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	16
33	Ahmad Rijal Fadhilah	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	15
34	Sandi	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	17
35	Abdul Rokman	3	3	2	3	1	1	3	3	1	1	21
36	Andoyo Purnama	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## Regression

**Tabel 42**

### Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.538	2.445

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam perilaku

Pada tabel di atas terdapat R Square sebesar 0,551 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,742). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 55,1%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 55,1% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dipengaruhi penyimpangan seksual dalam perilaku siswa secara bersama-sama, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 43**

### Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.324	1	249.324	41.711	.000 <sup>a</sup>
	Residual	203.232	34	5.977		
	Total	452.556	35			

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam perilaku

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil uji anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 41,711 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df

pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 34 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 3,28. Tampak sangat jelas bahwa nilai  $F_{hitung}$  (41,711) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,28). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

**Tabel 44**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa dan Prestasi Belajar Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.348	2.364		3.108	.004
penyimpangan seksual dalam perilaku	.896	.139	.742	6.458	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil  $t$  hitung sebesar 6,458 serta signifikan 0,000. Untuk  $t_{tabel}$  dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Karena  $t_{hitung}$  (4,042) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,697) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh seksual dalam perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.





## 2. Pengaruh Penyimpangan Seksual dalam Pola Pikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon terlebih dahulu dibuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ), sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Setelah diketahui alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di atas, selanjutnya dilakukan uji t dengan program sebagai berikut :





**Tabel 45**  
**Perhitungan Skor Hasil Angket Untuk Variabel X<sub>2</sub>**  
**di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon**

No	Nama Reponden	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Yuliyanti	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	23
2	Dedi Pamungkas	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	Masripa	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	13
4	Ayu Novia	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11
5	Lukman	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	13
6	Sugiat	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Elena	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12
8	Suharti	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12
9	Siswanto	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	Mustari	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15
11	Nelly	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13
12	Rohidin	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
13	Leni	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	15
14	Wati	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	16
15	Sigit Maulana	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	19
16	Eric Lianto	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	14
17	Indra Lesmana	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	15
18	Iwan	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	16
19	M. Suparman	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	20
20	Mistarisi	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	26
21	Asep Udin	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	Runanto	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
23	Kartono	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	14
24	Arif Gunawan	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	16
25	Rasudin	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	16
26	Sudarsono	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	24
27	A. Toip	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	18
28	Riyo Saputra	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	19
29	Rojali	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
30	Subandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	Heryanto	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	21
32	Rojak	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	13
33	Ahmad Rijal Fadhilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	Sandi	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	17
35	Abdul Rokman	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	23
36	Andoyo Purnama	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	15



**Tabel 46**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.569	2.360

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa

Pada tabel di atas terdapat R Square sebesar 0,582 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,763). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 58,2%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 58,2% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dipengaruhi penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam pola pikir berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 47**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.164	1	263.164	47.244	.000 <sup>a</sup>
	Residual	189.392	34	5.570		
	Total	452.556	35			

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil uji anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47,244 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 34

pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 3,28. Tampak sangat jelas bahwa nilai  $F_{hitung}$  (47,244) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,28). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

**Tabel 48**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa dan Prestasi Belajar Siswa**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.258	1.385		9.570
	penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa	.556	.081	.763	6.873

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Persamaan garis regresi sederhana yaitu :  $\hat{Y} = a + bX$ . dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 13,258$  dan  $b = 0,556$ . Sehingga persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :  $\hat{Y} = 13,258 + 0,556x$ . Artinya konstanta sebesar 13,258 berarti jika nilai  $x = 0$ , maka nilai  $\hat{Y}$  positif yaitu sebesar 13,258. Hal ini berarti penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa bernilai positif terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon yang lebih baik. Koefisien bernilai positif, yaitu 0,556 berarti terjadi hubungan yang positif antara penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa dengan prestasi belajar.

Hasil  $t$  hitung sebesar 6,873 serta signifikan 0,000. Untuk  $t_{tabel}$  dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,697. Karena  $t$  hitung (6,873) lebih besar dari  $t$  tabel (1,697) maka



$H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### 3. Pengaruh Penyimpangan Seksual dalam Perilaku dan Pola Pikir Siswa Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS V 13.0 dengan memperhatikan hasil *output Model Summary* sebagai berikut:

#### Regression

**Tabel 49**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.603	2.265

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa, penyimpangan seksual dalam perilaku

Pada tabel di atas terdapat R Square sebesar 0,626 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,791). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 62,6%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 62,6% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan



Kabupaten Cirebon dipengaruhi penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersama-sama, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 50**  
**Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.221	2	141.611	27.597	.000 <sup>a</sup>
	Residual	169.335	33	5.131		
	Total	452.556	35			

a. Predictors: (Constant), penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa , penyimpangan seksual dalam perilaku

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil uji anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 27,597 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 2 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 33 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 3,28. Tampak sangat jelas bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  (27,597) lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  (3,28). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.



Tabel 51

**Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku, Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir, Prestasi Belajar**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.454	2.339		4.042	.000
	penyimpangan seksual dalam perilaku	.436	.221	.361	1.977	.056
	penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa	.342	.133	.469	2.570	.015

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil  $t$  hitung sebesar 4,042 serta signifikan 0,000. Untuk  $t_{\text{tabel}}$  dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi  $=0,05$ ) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,697. Karena  $t_{\text{hitung}}$  (4,042) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,697.) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### E. Pembahasan

Penyimpangan seksual dalam perilaku di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0% - 39%. Penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon pun dapat dikategorikan tidak baik karena berada pada prosentase diantara 0% - 39%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dikategorikan cukup baik karena berada pada prosentase diantara 55-74%.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan uraian diatas, maka prestasi belajar siswa dipengaruhi cukup besar oleh penyimpangan seksual dalam perilaku dan penyimpangan seksual dalam pola pikir. Adapun besarnya pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,551 atau 55,1%, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan besarnya pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,582 atau 58,2%, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam pola pikir berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan besarnya pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,626 atau 62,6%, Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, peneliti dapat mengambil konklusi bahwa terdapat pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI yang cukup besar. Untuk itu hendaknya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi warning bagi guru, orang tua serta masyarakat bahwa perhatian dari pihak tersebut dalam mengontrol putra putrinya dalam perilaku dan pola pikir

mereka yang menjurus kepada penyimpangan seksual. Karena jika orang tua, guru dan lingkungan masyarakat tidak memberikan perhatian pada putra-putrinya dalam perilaku dan pola pikir mereka yang menjurus kepada penyimpangan seksual, maka kemungkinan akan terjadinya kenakalan remaja dan menurunnya prestasi belajar mereka semakin besar. Selanjutnya saluran komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan menciptakan saling memahami terhadap masalah keluarga khususnya menegnai problematuka remaja, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku maupun pola pikir yang akan dibawaakan siswa serta nilai – nilai yang ditanamkan oleh orang tua.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,551 atau 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,582 atau 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam pola pikir berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Pengaruh penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir siswa secara bersamaan terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebesar 0,626 atau 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan seksual dalam perilaku dan pola pikir





siswa secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## B. Rekomendasi Ilmiah

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran mengenai pengaruh penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon, kiranya berkenan melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui metode yang bersifat *youth freendly* (ramah terhadap remaja) artinya tidak hanya memberi materi melalui proses belajar mengajar di kelas, tetapi dikembangkan dengan metode lain seperti pemasangan mading, kesenian sekolah atau drama teater, dan lain – lain, yang memuat materi dasar kesehatan reproduksi yang proporsional sebagai berikut : 1) fungsi organ sistem reproduksi manusia yang mencakup pemahaman remaja tentang perubahan fisik anak laki – laki dan perempuan saat menjadi remaja, mengenal masa subur, terjadinya proses kehamilan; 2) metode kontrasepsi KB; 3) pencegahan penyakit menular seksual; 4) perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab; 5) Akibat dari kehamilan tak dikehendaki.
2. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja, kiranya dapat melakukan kunjungan ke sekolah – sekolah untuk memberikan informasi dasar kesehatan reproduksi dan seksualitas yang proporsional

sesuai dengan pemahaman dan tingkat pendidikan siswa serta tidak menganggap tabu untuk membicarakan permasalahan penyimpangan seksual dalam pola pikir dan perilaku.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon, kiranya dapat menyediakan rubrik–rubrik khusus atau membuat program tayangan atau siar yang memuat informasi dasar permasalahan penyimpangan seksual dalam pola pikir dan perilaku secara positif dan berkelanjutan di media cetak (majalah/koran) dan elektronik (video/radio).





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Penyimpangan Seksual*. <http://www.diffy.com/cmm/artikel>.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 1996. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dianawati, Ajen. 2006. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Friedman, Howard S. 2006. *Classic Theories and Modern Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Frued, Sigmund. 1958. *A General Introduction To Psychoanalysis (7<sup>th</sup> edition)*. New York: Pocket books, Inc.
- Haber, Audrey., Richard P Runyon. tt. *Psychology of Adjustment*. Los Angeles: Dorsey Press.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hawari, Dadang. 1997. *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Hernandez, Roger E. 2007. *Gallup Youth Survey: Remaja dan Media*, alih bahasa Indri Yulia Astuti. Jakarta: PT. Intan Sejati.
- Hoed, Beni H. 2001. *Dari Logika Tuyul ke Erotisme*. Jakarta: Yayasan Indonesiatara.
- Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama (Ed-Revisi-12)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Julisca, Shelly. 2009. *Stop Pornografi, Stop Kerusakan Jaringan Otak*. <http://kulinet.com/baca/stop-pornografi-stop-kerusakan-jaringan-otak/885/>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Junaedi, Didi. 2010. *17+ Seks Menyimpang*. Jakarta: Semesta Rakyat Merdeka.
- Kartono, Kartono. 2005. *Patologi Sosial, Jilid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.1989. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Lia. 2008. Inilah 50 jenis penyimpangan seksual. <http://karodalnet.blogspot.com>
- Mar'at, Samsunuwiyata. 2006. *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat tentang Psikologi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Markam, Suprpti Slamet I.S Sumarmo. 2003. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI-Press.
- Miron, Amy G. 2006. *Bicara Soal cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*, alih bahasa Dian Handayani. Jakarta: Erlangga.
- Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1996. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Purwanto, Ngalimin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, S. 2010. *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja BKKBN*. <http://bkkbn.go.id>.
- Ray, William. 1985. *Method Toward a Science of Behavior and Experience*. California: Wadsworth, Inc.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis regresi terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supratiknya, A. 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadli, S. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

\_\_\_\_\_. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soebagijo, Azimah. 2008. *Pornografi Dilarang Tapi Dicari*. Jakarta: Gema Insani Press.

Suryabrata, Sumardi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.

\_\_\_\_\_. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (cetakan ketujuh)*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Wiramihardja, Sutardjo E. 2007. *Pengantar Psikologi Klinis (cetakan keempat)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.

Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.





**“PENGARUH PENYIMPANGAN SEKSUAL DALAM PERILAKU DAN  
POLA PIKIR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEREKA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 KAPETAKAN”**

Indikator	No. Item	Sumber
Perilaku menyimpang yang didorong dan dipengaruhi oleh kondisi eksternal manusia, sehingga perilaku ini bisa tampak dalam wujud lahiriah yang jelas	1, 3	Angket
Masturbasi	2, 6	
Perkataan kotor	4, 8	
Membaca/mendengar cerita-cerita seks	5, 10	
Pelecehan Seksual	7, 9	
Perilaku menyimpang yang memiliki aspek seperti: pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, asosiasi, berfikir, intelegensi.	1, 3	Angket
Ingatan	2, 6	
Fantasi Seksual	4, 8	
Asosiasi	5, 10	
Berpikir	7, 9	
Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik	1, 3	Angket
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	2, 6	
Lingkungan keluarga	4, 8	
Berprestasi dalam belajar	5, 10	
Mandiri dalam belajar	7, 9	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Nama :  
.....  
Kelas :  
.....

### Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah Basmallah sebelum anda mengisi angket ini.
2. Bacalah angket dengan teliti.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban (*selalu, kadang-kadang, tidak pernah*) yang dianggap anda paling benar dan sesuai dengan nurani anda.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar anda di sekolah dan terjaga akan kerahasiaannya.
5. Semua pertanyaan difokuskan pada **Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Dan Pola Pikir Siswa** dan **Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

### A. Angket Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Siswa (Variabel X1)

Pertanyaan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1. Apakah Anda menonton film porno?			
2. Apakah Anda melakukan aktivitas seksual dengan merangsang diri sendiri atau alat kelamin Anda sendiri untuk mendapatkan kepuasan seksual?			
3. Apakah Anda mengoleksi film porno?			
4. Apakah Anda menggunakan kata-kata seronok dalam pergaulan sehari-hari Anda?			
5. Apakah Anda membaca cerita-cerita seks melalui internet atau teman Anda?			
6. Apakah Anda melakukan masturbasi satu kali atau lebih dalam satu minggu?			
7. Apakah Anda mengolok-olok teman Anda dengan menggunakan kata-kata seronok?			
8. Apakah Anda mengucapkan kata-kata yang mengandung unsur pornografi di lingkungan sekolah?			
9. Apakah Anda menyentuh bagian sensitif lawan jenis Anda?			
10. Apakah Anda mendengar cerita-cerita seks melalui internet atau teman Anda?			



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Nama :  
 .....  
 Kelas :  
 .....

### Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah Basmallah sebelum anda mengisi angket ini.
2. Bacalah angket dengan teliti.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban (*selalu, kadang-kadang, tidak pernah*) yang dianggap anda paling benar dan sesuai dengan nurani anda.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar anda di sekolah dan terjaga akan kerahasiaannya.
5. Semua pertanyaan difokuskan pada **Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Dan Pola Pikir Siswa** dan **Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

### B. Angket Penyimpangan Seksual Dalam Pola Pikir Siswa (Variabel X2)

Pertanyaan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Apakah Anda suka mengamati hal-hal yang berhubungan dengan pornografi?			
Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran setelah menonton film porno?			
Apakah Anda suka mengamati perbuatan yang tidak senonoh?			
Apakah Anda membayangkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan seksual?			
Apakah jika Anda melihat lawan jenis, Anda akan teringat film porno yang Anda tonton?			
Apakah Anda selalu mengingat film porno yang Anda tonton?			
Apakah Anda menaruh minat pada hal-hal yang berhubungan dengan pornografi?			
Apakah setelah menonton film porno, Anda membayangkan hal tersebut?			
Apakah melihat film porno merubah pola pikir Anda?			
Apakah jika anda teringat adegan porno, Anda akan melakukan masturbasi?			



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Nama :  
.....  
Kelas :  
.....

### Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah Basmallah sebelum anda mengisi angket ini.
2. Bacalah angket dengan teliti.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban (*selalu, kadang-kadang, tidak pernah*) yang dianggap anda paling benar dan sesuai dengan nurani anda.
4. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar anda di sekolah dan terjaga akan kerahasiaannya.
5. Semua pertanyaan difokuskan pada **Penyimpangan Seksual Dalam Perilaku Dan Pola Pikir Siswa** dan **Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

### C. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Variabel Y)

Pertanyaan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Apakah orang tua membantu membangkitkan motivasi anda dalam belajar PAI?			
Apakah Anda tertarik dengan mata pelajaran PAI?			
Apakah guru membantu membangkitkan motivasi anda dalam belajar PAI? ?			
Apakah orang tua mendidik Anda dengan sikap yang terlalu disiplin/otoriter?			
Apakah Anda termasuk siswa yang selalu ingin berprestasi atau juara kelas?			
Apakah Anda memperhatikan Ibu/Bapak guru saat mereka menerangkan/ menjelaskan materi PAI?			
Apakah Anda selalu mengerjakan tugas/PR IPS yang diberikan oleh guru?			
Apakah orang tua Anda mendorong agar anda rajin dan giat dalam belajar PAI?			
Apakah Anda selalu menyempatkan belajar dirumah?			
Apakah Anda menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran dengan baik?			



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	jika nilai Anda tidak memuaskan, Apakah hal tersebut disebabkan karena Anda sering melihat atau membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan pornografi?	√	
2	Apakah keadaan lingkungan sekolah mempengaruhi anda dalam belajar?	√	√
3	Apakah orang tua Anda mendidik anda dengan pendekatan yang baik?	√	
4	Apakah Anda mengucapkan ucapan yang berhubungan dengan pornografi?	√	
5	Apakah kesulitan Anda dalam memahami materi pelajaran disebabkan karena melihat film porno?	√	
6	Apakah Anda pernah mimpi basah setelah menonton film porno?	√	√
7	Apakah prestasi belajar Anda menurun karena melihat tayangan porno?		√
8	Apakah Anda selalu menaati peraturan sekolah?		√
9	Apakah anda selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi?		
10	Apakah anda selalu mengerjakan tugas/PR PAI yang diberikan oleh guru?		





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama Siswa	Kls
1	Wartoyo	VII E
2	Abdul Rokhman	VII E
3	Sandi	VII E
4	Ahmad Rizal Fadilah	VII E
5	Andoyo	VII E
6	Rojak	VII E
7	Sigit Maulana	VII F
8	Eric Lianto	VII F
9	Elena	VII F
10	Kartono	VII F
11	Suharti	VII F
12	Runanto	VII F
13	Riyo Saputro	VIII G
14	Rohidin	VIII G
15	Subandi	VIII G
16	A Toip	VIII G
17	Sugiat	VIII G
18	Arif Gunawan	VIII G
19	Kowim	VIII H
20	Asep Udin	VIII H
21	Rasudin	VIII H
22	Iwan	VIII H
23	Nelly	VIII H
24	M. Suparna	VIII H
25	Ayu Novia	IX C
26	Masripa	IX C
27	Mustari	IX C
28	Yuliyanti	IX C
29	Wati	IX C
30	Leni	IX C



31	Mistari	IX D
32	Sudarsono	IX D
33	Indra Lesmana	IX D
34	Heryanto	IX D
35	Rojuli	IX D
36	Lukman	IX D

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

### UJI INSTRUMEN Variabel $X_1$

No	nama reponden	Item										Y	Y <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Responden 1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	729
2	Responden 2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	15	225
3	Responden 3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	144
4	Responden 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
5	Responden 5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	144
6	Responden 6	1	1	2	1	3	1	3	3	1	3	19	361
7	Responden 7	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	14	196
8	Responden 8	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	13	169
9	Responden 9	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	169
10	Responden 10	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14	196
11	Responden 11	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	15	225
12	Responden 12	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	324
13	Responden 13	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	13	169
14	Responden 14	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	19	361
15	Responden 15	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	14	196
16	Responden 16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	841
17	Responden 17	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	16	256
18	Responden 18	3	3	3	1	1	2	1	2	1	1	18	324
19	Responden 19	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	16	256
20	Responden 20	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	14	196
21	Responden 21	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	16	256



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

22	Responden 22	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	15	225
23	Responden 23	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	13	169
24	Responden 24	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	361
25	Responden 25	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	18	324
26	Responden 26	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	21	441
27	Responden 27	3	2	1	1	1	1	3	3	2	3	20	400
28	Responden 28	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	17	289
29	Responden 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
30	Responden 30	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	18	324
31	Responden 31	2	3	3	1	1	1	3	1	2	3	20	400
32	Responden 32	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	16	256
33	Responden 33	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	13	169
34	Responden 34	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	15	225
35	Responden 35	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	17	289
36	Responden 36	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	15	225
37	Responden 37	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	16	245.444
38	Responden 38	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	18	330.028
39	Responden 39	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	15	235.964
40	Responden 40	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	16	260.464
ΣX		83	67	62	65	61	58	78	66	66	83	ΣY =689	ΣY² =12706
ΣX²		197	137	120	125	115	102	176	136	134	200		
(ΣX)²		6889	4489	3844	4225	3721	3364	6084	4356	4356	6944		
XY		1507	1250	1164	1187	1133	1072	1432	1220	1231	1509		
VALIDITAS		0.533	0.664	0.683	0.531	0.608	0.600	0.625	0.552	0.652	0.496		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumpulkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan

[illegible]





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

## UJI INSTRUMEN Variabel X<sub>2</sub>

No	nama reponden	Item										Y	Y <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Responden 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
2	Responden 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
3	Responden 3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	169
4	Responden 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
5	Responden 5	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	12	144
6	Responden 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
7	Responden 7	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14	196
8	Responden 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	Responden 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
10	Responden 10	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14	196
11	Responden 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12	Responden 12	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	17	289
13	Responden 13	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	13	169
14	Responden 14	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	15	225
15	Responden 15	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	19	361
16	Responden 16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	361
17	Responden 17	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	20	400
18	Responden 18	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	16	256
19	Responden 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
20	Responden 20	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26	676
21	Responden 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

22	Responden 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
23	Responden 23	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	169
24	Responden 24	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14	196
25	Responden 25	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	169
26	Responden 26	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	23	529
27	Responden 27	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	21	441
28	Responden 28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	361
29	Responden 29	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	24	576
30	Responden 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
31	Responden 31	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27	729
32	Responden 32	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	15	225
33	Responden 33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
34	Responden 34	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	22	484
35	Responden 35	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	484
36	Responden 36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
37	Responden 37	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	26	676
38	Responden 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
39	Responden 39	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	784
40	Responden 40	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	14	196
ΣX		65	76	64	71	64	65	76	64	71	63	ΣY =679	ΣY² =13061
ΣX²		129	168	128	149	126	129	168	128	149	121		
(ΣX)²		4225	5776	4096	5041	4096	4225	5776	4096	5041	3969		
XY		1283	1452	1244	1341	1253	1283	1452	1244	1341	1168		
VALIDITAS		0.948	0.851	0.795	0.723	0.875	0.948	0.851	0.795	0.723	0.539		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

[illegible]



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

## UJI INSTRUMEN Variabel Y

No	nama reponden	Item										Y	Y <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Responden 1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	26	676
2	Responden 2	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	17	289
3	Responden 3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	18	324
4	Responden 4	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	20	400
5	Responden 5	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	19	361
6	Responden 6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	841
7	Responden 7	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	21	441
8	Responden 8	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	21	441
9	Responden 9	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	20	400
10	Responden 10	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	20	400
11	Responden 11	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	20	400
12	Responden 12	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	23	529
13	Responden 13	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	22	484
14	Responden 14	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	26	676
15	Responden 15	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	24	576
16	Responden 16	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	23	529
17	Responden 17	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25	625
18	Responden 18	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	23	529
19	Responden 19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27	729
20	Responden 20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25	625
21	Responden 21	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	23	529



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan

22	Responden 22	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	25	625
23	Responden 23	1	3	3	3	1	2	2	3	1	1	20	400
24	Responden 24	2	3	3	1	1	1	2	1	2	1	17	289
25	Responden 25	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	24	576
26	Responden 26	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28	784
27	Responden 27	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	23	529
28	Responden 28	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	17	289
29	Responden 29	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	19	361
30	Responden 30	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	17	289
31	Responden 31	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	22	484
32	Responden 32	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	23	529
33	Responden 33	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	14	196
34	Responden 34	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	17	289
35	Responden 35	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	17	289
36	Responden 36	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23	529
37	Responden 37	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	23	529
38	Responden 38	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	24	576
39	Responden 39	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	784
40	Responden 40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
ΣX		99	95	99	96	68	79	88	97	78	64	ΣY =863	ΣY² =19251
ΣX²		265	241	263	250	142	175	208	257	186	126		
(ΣX)²		9801	9025	9801	9216	4624	6241	7744	9409	6084	4096		
XY		2203	2100	2193	2133	1527	1768	1962	2157	1763	1445		
VALIDITAS		0.597	0.511	0.536	0.555	0.464	0.581	0.665	0.548	0.548	0.526		





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan

Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Reliabilitas	0.74772	0.67648	0.69757	0.71413	0.63371	0.7347	0.79858	0.70766	0.70774	0.68919
Kriteria	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Dicky Surachman  
TTL : Cirebon, 28 Desember 1984  
Nama Bapak : Rusba  
Nama Ibu : Siti Amirah  
Alamat : Jl. P. Drajat RT 10 RW 09 No. 43  
Jabang Bayi Kel. Drajat Kec.  
Kesambi 45133 Kota Cirebon

### Pendidikan yang pernah ditempuh :

- SD Negeri Dukuh Semar I Cirebon, lulus 12 Juni 1997
- SLTP Negeri 8 Cirebon, lulus 24 Juni 2000
- SMA Negeri 7 Cirebon, lulus 9 Juni 2003
- STAIN Cirebon Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Pendidikan Bahasa Inggris (T.PBI), lulus 16 Januari 2008
- Tahun 2009 penulis melanjutkan kembali pendidikannya di STAIN Cirebon yang sekarang diganti menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PPI) dan lulus 21 Juni 2011.